

LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI  
KEMAMPUAN MENGHASILKAN KAS  
PADA PT HIE UJUNG PANDANG  
(STUDI KASUS)



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. terima	12-5-1999
Asal dari	FAK. EKONOMI
Penyakitnya	1 (SATU) JERS.
Harga	HADIAH
No. Inventaris	99 06 2614
No. Elias	

Oleh

LIONI JONATHAN

94 01 101

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

1999

LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI  
KEMAMPUAN MENGHASILKAN KAS  
PADA PT. HIE UJUNG PANDANG  
(STUDI KASUS)

O  
L  
E  
H

LIONI JONATHAN

94 01 101

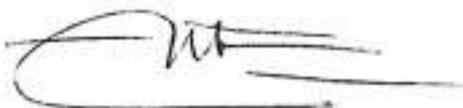
SKRIPSI

DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA EKONOMI PADA JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



(M. NATSIR KADIR, SE, M. Si, Ak)



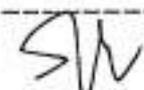
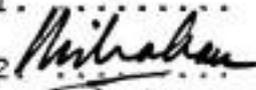
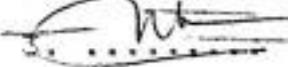
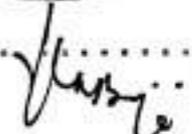
(AMIRUDDIN, SE, M. Si, Ak)

LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI  
KEMAMPUAN MENGHASILKAN KAS  
PADA PT.HIE UJUNG PANDANG  
(STUDI KASUS)

OLEH  
LIONI JONATHAN  
94 01 101

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 24 APRIL 1999

T I M P E N G U J I

<u>NAMA PENGUJI</u>	<u>J A B A T A N</u>	<u>TANDA TANGAN</u>
1. MUSHAR MUSTAFA, SE, AK	(KETUA, FE-UH)	1. 
2. M. ISHAK AMSARI, SE, M.SI, AK	(SEKRETARIS, FE-UH)	2. 
3. M. NATSIR KADIR, SE, M.SI, AK	(ANGGOTA, FE - UH)	3. 
4. KARTINI, SE, M.SI	(ANGGOTA, FE - UH)	4. 

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
K e t u a

  
Gagaring Pagalung, SE, MS, Ak

Tim Penguji  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Unhas  
K e t u a

  
Mushar Mustafa, SE, Ak

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih, atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Oleh sebab itu, penulis tidak menutup diri terhadap segala saran, kritik membangun, maupun koreksi.

Pada kesempatan ini pula, penulis merasa patut menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Natsir Kadir, SE, M.Si, Ak, dan Bapak Amiruddin, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk yang tak terhingga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Gagaring Pagalung, SE, MS, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan segenap Dosen, atas segala bantuannya dalam mengarahkan dan mendidik penulis selama masa kuliah.
3. Pimpinan dan seluruh Staf PT HIE yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
4. Mama tercinta, kakak, adik, Teng dan Onny yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

5. Rekan-rekan penulis dan semua pihak yang telah membantu, terutama Linny, Yeni, Titi, Erni, Brilliant, dan Mei Lin, yang telah memberikan bantuan dan dorongan pada penulis baik selama masa kuliah sampai selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis hanya dapat berdoa semoga Bapak, Ibu, dan Saudara-Saudari mendapat berkat dan karunia Tuhan Yang Maha Pengasih.

Akhir kata, besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan kepada para pembacanya.

Ujung Pandang, Januari 1999

Penulis,

Lioni Jonathan

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Bagan	ix
Daftar Tabel	x
<b>Bab I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Pokok Masalah	3
3. Batasan Masalah	4
4. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
5. Jenis dan Sumber Data	5
6. Metode Pengumpulan data	5
7. Metode Analisis	6
8. Daerah Penelitian	9
9. Sistematika Pembahasan	10
<b>Bab II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>
1. Sejarah Perkembangan Arus Kas	11
2. Tujuan dan Kegunaan Penyajian Laporan Arus Kas	12
3. Ruang Lingkup dan Persyaratan Laporan Arus Kas	15
4. Penyajian Laporan Arus Kas	16

5.	Metode Langsung Vs Metode Tidak Langsung dalam Melaporkan Arus Kas Aktivitas Operasi	19
6.	Pendekatan untuk Memudahkan Penyusunan Laporan Arus Kas	21
a.	Pendekatan Perkiraan-T	22
b.	Pendekatan Kertas Kerja	23
7.	Analisis Laporan Arus Kas untuk Penilaian Kemampuan Menghasilkan Kas	24
Bab III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
1.	Sejarah Singkat Perusahaan	35
2.	Struktur Organisasi	39
3.	Bidang Usaha	44
4.	Bentuk Badan Hukum	46
5.	Laporan Penjualan Perusahaan	45
Bab IV	ANALISIS KEMAMPUAN PERUSAHAAN MENGHASILKAN KAS BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS PADA PT HIE	
1.	Penyusunan Laporan Arus Kas PT HIE	48
2.	Penyusunan Laporan Arus Kas PT HIE Dengan Menggunakan Metode Langsung	57
3.	Penyusunan Laporan Arus Kas PT HIE Dengan Menggunakan Metode Tidak Langsung	61
4.	Perhitungan dan Analisis Ratio-Ratio Laporan Arus Kas	68
a.	Analisis Arus Kas Aktivitas Operasi	79

b. Analisis Arus Kas Aktivitas Investasi	81
c. Analisis Arus Kas Aktivitas Pendanaan	81

Bab V      SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan	85
2. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
----------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3. 1. Struktur Organisasi PT HIE	40

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Pengkategorian Produk yang Diproduksi oleh PT Hartono Istana Electronics dan didistribusikan Oleh PT HIE	46
4.1 Neraca PT HIE Per 31 Desember 1995, 1996, 1997	49
4.2 Laporan Laba Rugi PT HIE Per 31 Desember 1995, 1996, 1997	50
4.3. Kertas Kerja Penyusunan Laporan Arus Kas PT HIE Per 31 Desember 1996	52
4.4. Kertas Kerja Penyusunan Laporan Arus Kas PT HIE Per 31 Desember 1997	53
4.5. Laporan Arus Kas (Metode Langsung) PT HIE Per 31 Desember 1996	59
4.6. Laporan Arus Kas (Metode Langsung) PT HIE Per 31 Desember 1997	60
4.7. Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) PT HIE Per 31 Desember 1996	62
4.8. Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) PT HIE Per 31 Desember 1997	63
4.9. Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) PT HIE Per 31 Desember 1996	66
4.10. Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) PT HIE Per 31 Desember 1997	67
4.11. Ratio-ratio Laporan Arus Kas PT HIE Per 31 Desember 1996	69
4.12. Ratio-ratio Laporan Arus Kas PT HIE Per 31 Desember 1997	74

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah proses akhir dari pencatatan transaksi kegiatan operasional dari tiap-tiap usaha dengan tujuan mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu dan hasil yang diperoleh selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan catatan perusahaan sebagai sumbernya. Penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan secara teratur dan dalam interval waktu tertentu. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, kinerja, posisi keuangan perusahaan, dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam merumuskan atau mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang berhubungan dengan kepentingan masing-masing. Laporan keuangan ini utamanya ditujukan bagi investor dan kreditur sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dan memberikan kredit.

Kekurangan informasi akuntansi mengakibatkan pemakai laporan keuangan membuat keputusan ekonomi yang tidak pasti, atau masih ada keragu-raguan. Banyak dari pemakai laporan keuangan menggunakan analisa rasio-rasio yang dihitung berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa kegunaan macam-macam rasio keuangan adalah untuk menilai dan membandingkan prestasi.

Posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan pemilik perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan sebagai alat informasi terhadap kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu, disamping itu dapat pula sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Agar laporan keuangan memenuhi fungsinya, maka setiap perkiraan dalam neraca dan perhitungan laba rugi perlu disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim diterapkan secara konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu harta, utang, dan modal perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sedangkan perhitungan laba rugi adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis mengenai pendapatan yang diperoleh dan biaya yang menjadi beban perusahaan dalam usahanya selama satu periode tertentu, berkaitan dengan pengukuran kinerja. Laporan perubahan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang disajikan dalam laporan tersendiri, yang menyajikan tentang bagaimana sumber-sumber perusahaan digunakan. Laporan perubahan posisi keuangan dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana.

Neraca dan perhitungan laba rugi masing-masing menyajikan informasi mengenai arus kas perusahaan dalam satu periode dengan bentuk-bentuk tertentu dan batasan yang berbeda, dan tak satupun yang menyajikan secara lengkap ikhtisar terinci dari semua arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Dengan adanya laporan arus kas, pemakai laporan keuangan mudah mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan termasuk likuiditas dan solvabilitas, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku sejak 1 Januari 1995 sebagai pedoman pokok penyusunan laporan keuangan perusahaan dan unit ekonomi lainnya, khususnya PSAK No. 2 yang mengatur tentang laporan arus kas, perusahaan diharuskan menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian suatu negara, juga turut berpengaruh pada perkembangan taraf hidup masyarakat. Perkembangan ini mempengaruhi kebutuhan manusia, baik kebutuhan yang sangat mendasar atau kebutuhan primer maupun kebutuhan yang tumbuh dengan peradaban manusia itu sendiri. Salah satunya adalah kebutuhan akan produk elektronika yang semakin meningkat.

PT HIE adalah agen produk elektronika merek Polytron yang dalam menjalankan usahanya, memasarkan berbagai jenis produk seperti radio, tape, televisi, monitor komputer, dan parabola. Namun sejak beroperasi hingga saat ini, perusahaan belum pernah menyusun laporan arus kas, sehingga keharusan menyusun laporan arus kas merupakan sesuatu yang baru bagi perusahaan. Selama ini, perusahaan maupun para pemakai laporan yang lainnya belum dapat melihat dan menilai secara tepat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, karena tidak adanya laporan arus kas yang disusun setiap periode. Berdasarkan hal ini, maka penulis memilih judul Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kemampuan Menghasilkan Kas pada PT HIE Ujung Pandang.

## **2. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penulisan skripsi ini adalah, tidak adanya laporan arus kas

menyebabkan perusahaan belum mampu mengukur kemampuannya dalam menghasilkan kas untuk memenuhi kegiatan operasi, investasi, dan pendanaannya.

### 3. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan membatasi masalah pada penyusunan dan penyajian laporan arus kas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan laporan keuangan tiga periode berturut-turut, tahun 1995, 1996, dan 1997. Dengan demikian, analisis prestasi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio dalam laporan arus kas masing-masing periode.

### 4. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan penulisan adalah untuk :

- a. Memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas mengenai penyusunan laporan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
- b. Menganalisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, berdasarkan laporan arus kas.
- c. Melengkapi laporan keuangan perusahaan.

Kegunaan penulisan adalah untuk :

- a. Memberikan rekomendasi kepada perusahaan dalam membuat laporan arus kas.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan tentang penilaian kemampuan menghasilkan kas berdasarkan laporan arus kas.
- c. Menambah kepustakaan mengenai laporan arus kas dan penilaian kemampuan menghasilkan kas.

## 5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka-angka, yaitu laporan keuangan perusahaan.
- b. Data kualitatif, merupakan data yang tidak berupa angka-angka, yaitu data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan berupa sejarah dan struktur organisasi perusahaan serta data lain mengenai perusahaan.

Sumber data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan dengan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan serta pejabat yang berwenang dengan masalah yang diteliti, serta data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti selama tiga periode akuntansi, yaitu tahun 1995, 1996, dan 1997, . . . . .
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tertulis dari dokumen pembukuan perusahaan dan dokumen lain seperti sejarah dan struktur organisasi perusahaan.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode :

- a. Tinjauan kepustakaan (*library research*), yaitu dilakukan dengan jalan mempelajari literatur dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penulisan ini.
- b. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung ke obyek penelitian, dalam hal ini PT HIE Ujung Pandang, dan melakukan wawancara atau diskusi dengan pihak yang berwenang dalam memberikan informasi yang diperlukan.

## 7. Metode Analisis

Untuk mengelola data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian agar mencapai tujuan dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis yang sesuai dengan metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dalam metode langsung, laporan arus kas melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebagai golongan utama dari penerimaan kas operasi dan pengeluaran kas. Dengan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Penyajiannya dibantu dengan pendekatan kertas kerja empat kolom. Kolom pertama berisi saldo awal rekening-rekening neraca, kolom kedua dan ketiga untuk analisis transaksi yang menjelaskan bagaimana suatu rekening berubah selama satu periode, dan kolom keempat berisi saldo akhir rekening-rekening neraca.

Tahapan dalam metode analisis ini adalah :

- a. Membuat kertas kerja empat kolom dengan mengambil data dari neraca dan laporan laba rugi.
- b. Menyusun laporan arus kas dengan metode langsung dan metode tidak langsung.
- c. Dari hasil penyusunan laporan arus kas berdasarkan metode tidak langsung, prestasi perusahaan dihitung dengan menggunakan ratio-ratio yang dikemukakan oleh Giacomino dan Mielke<sup>1</sup>. Ratio-ratio tersebut memperlihatkan kualitas laba, manajemen keuangan, arus kas mandatori, dan arus kas diskresioner.

Ratio-ratio yang berhubungan dengan kualitas laba (*quality of earnings*) adalah :

---

<sup>1</sup> Don E. Giacomino & David E. Mielke, *Management Accounting*, (New York, May 1988), hal. 54-57.

**Ratio 1 :**

$$\text{Indeks Dana Operasi} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Dana dari operasi}}$$

**Ratio 2 :**

$$\text{Ratio Reinvestasi} = \frac{\text{Investasi modal}}{\text{Penyusutan} + \text{Penjualan aktiva}}$$

**Ratio 3 :**

$$\text{Investasi Modal Per-Rupiah Dana} = \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Total (masing-masing) sumber dana}}$$

**Ratio 4 :**

$$\text{Ratio Kecukupan Arus Dana} = \frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Investasi modal} + \text{Penambahan persediaan} + \text{Deviden} + \text{Penggunaan hutang}}$$

Ratio-ratio yang berhubungan dengan manajemen keuangan (*financial management*)

adalah :

**Ratio 5 :**

$$\text{Persentase Komponen Sumber Dana} = \frac{\text{Dana dari operasi masing-masing sumber}}{\text{Total sumber dana}}$$

**Ratio 6 :**

$$\text{Indeks Pembiayaan Eksternal} = \frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Total sumber pendanaan eksternal}}$$

**Ratio 7 :**

$$\text{Ratio Produktivitas} = \frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Investasi modal}}$$

Ratio-ratio yang berhubungan dengan arus dana mandatori (*mandatory funds flow*)

adalah :

**Ratio 8 :**

$$\text{Indeks Dana Mandatori} = \frac{\text{Dana untuk operasi} + \text{Dana untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber dana}}$$

**Ratio 9 :**

Ratio Pembayaran Hutang Jangka Panjang =

$$\frac{\text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Dana yang dihasilkan oleh hutang jangka panjang}}$$

**Ratio 10 :**

Persentase Sumber Dana yang Diperlukan untuk Hutang Jangka Panjang =

$$\frac{\text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber dana}}$$

**Ratio 11 :**

$$\text{Ratio jangka pendek/panjang} = \frac{\text{Sumber hutang lancar}}{\text{Total sumber hutang}}$$

$$\text{Ratio jangka pendek/panjang} = \frac{\text{Sumber hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber hutang}}$$

Ratio-ratio yang berhubungan dengan arus kas diskresioner (*discretionary funds flow*)

adalah :

**Ratio 12 :**

$$\text{Indeks dana diskresioner} = \frac{\text{Penggunaan dana diskresioner}}{\text{Total sumber dana}}$$

**Ratio 13 :**

$$\text{Ratio Penggunaan Diskresioner} = \frac{\text{Penggunaan diskresioner individual (mis : deviden)}}{\text{Total penggunaan diskresioner}}$$

**Ratio 14 :**

$$\text{Pembayaran Deviden dari Dana Operasi} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Dana dari operasi}}$$

d. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasi dan untuk kegiatan operasinya digunakan ratio 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, dan 14.

Untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk kegiatan investasi, ratio yang digunakan adalah ratio 2, 3, 4, 5, dan 7.

Sedangkan dalam menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk kegiatan pendanaan, digunakan ratio 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

## 8. Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT HIE Ujung Pandang yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang pemasaran produk elektronika merek Polytron, berlokasi di Jalan Masjid Raya 68 Ujung Pandang.

## 9. Sistematika pembahasan

Bab I : merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, daerah penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan bab yang membahas tentang landasan teoritis yang mengemukakan tentang sejarah perkembangan arus kas, tujuan dan kegunaan penyajian laporan arus kas, persyaratan laporan arus kas, bagaimana menyusun laporan arus kas, dan penilaian kemampuan menghasilkan kas berdasarkan laporan arus kas.

Bab III : Merupakan bab yang menyajikan gambaran singkat perusahaan, yang mencakup sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan job description PT HIE Ujung Pandang.

Bab IV : Merupakan bab analisis yang menguraikan inti dari permasalahan penulisan skripsi ini yang akan membahas tentang penyusunan laporan arus kas menurut metode langsung dan metode tidak langsung serta analisa laporan arus kas dengan rasio-rasio yang tersedia untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.

Bab V : merupakan bab penutup yang akan menyajikan tentang simpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI



#### 1. Sejarah Perkembangan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas timbul karena kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi yang berhubungan dengan aktivitas investasi dan pendanaan. Informasi yang berasal dari laporan arus kas dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana perusahaan membiayai investasinya, berapa besar yang diperolehnya melalui pinjaman, penerbitan saham dan aktivitas operasi. Neraca, laporan laba rugi, maupun laporan laba ditahan tidak menyajikan informasi yang bisa langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada awalnya, kebutuhan atas laporan arus kas ini disajikan dalam suatu analisis sederhana yang dinamakan *where-got and where-gone statement*, yang tidak lain hanya berupa daftar kenaikan dan penurunan dari tiap perkiraan dalam neraca. Beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1961, AICPA mensponsori suatu penelitian yang menghasilkan Accounting Research Study No. 2, yaitu *Cash Flow Analysis the Funds Statement*. Studi ini merekomendasikan agar laporan ini dimasukkan dalam laporan tahunan pada pemegang saham dan dalam pendapat akuntan.

Tahun 1963, APB Opinion No. 3 menerbitkan suatu standar untuk mempersiapkan dan menyajikan suatu laporan, dan mengubah namanya menjadi *Statement of Source and Application of Funds*. Laporan ini disajikan sebagai informasi tambahan dalam pelaporan keuangan. Pencantuman informasi dalam laporan ini tidak bersifat mandatori, artinya tidak dapat memilih untuk ditampilkan atau tidak dalam laporan keuangan dan dalam pendapat akuntan. Tanggapan positif dari berbagai kalangan atas pernyataan ini, mendorong

diterbitkannya APB Opinion No. 19 yang mengubah pernyataan tersebut menjadi *Statement of Changes in Financial Position*. Untuk selanjutnya laporan ini ditetapkan sebagai bagian yang harus disajikan dalam laporan keuangan dan pendapat akuntan.

Pada tahun 1960 hingga 1970, laporan ini disajikan dalam *statement of source and application of funds*, tetapi seiring dengan perkembangan maka penggunaan laporan arus kas menggantikan penggunaan laporan modal kerja. Penggunaan laporan arus kas dirasakan lebih informatif dalam mengungkapkan likuiditas dan fleksibilitas dana. Sebagai contoh, walaupun piutang dan persediaan merupakan bagian yang penting, tetapi apabila jumlah piutang maupun persediaan tidak terkendali sehingga nilainya terlampau besar, menimbulkan suatu kekurangan atas likuiditas dan masalah keuangan lainnya.

Semakin banyaknya praktisi dan akademisi yang menginginkan agar laporan perubahan posisi keuangan disajikan secara cash basis, sehingga FASB dalam SFAC No. 5 (1984) mendukung laporan arus kas yang merupakan laporan yang mengklasifikasikan penerimaan kas dari sumber utama perusahaan dan pembayaran kas sebagai penggunaan utama perusahaan.

Pada bulan November 1987, FASB menerbitkan Standar No. 95 yaitu *Statement of Cash Flows* yang mulai efektif diterapkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan setelah 15 Juli 1988. Di Indonesia penerapan laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan perusahaan mulai diberlakukan setelah tanggal 1 Januari 1995 seiring dengan diterbitkannya PSAK No. 2.

## 2. Tujuan dan Kegunaan Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 tujuan penyajian laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan

keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi yang disediakan dalam laporan arus kas akan membantu para pemakai untuk menilai :

1. *The entity's ability to generate positive future net cash flows.*
2. *The entity's ability to meet its obligations and pay dividends.*
3. *The entity's need for external financing.*
4. *The reasons for differences between income and cash receipts and cash payments.*
5. *The wisdom of the investing and financing activities during the period.<sup>2</sup>*

Untuk mencapai tujuan tersebut dan untuk membantu investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisa kas, dalam laporan arus kas dilaporkan :

1. Pengaruh kas dari aktivitas operasi suatu periode.
2. Transaksi investasi.
3. Transaksi pendanaan.
4. Kenaikan dan penurunan bersih kas suatu periode.

Dengan demikian keinginan untuk mengetahui sumber paling likuid dari perusahaan, yaitu kas dan pertanyaan-pertanyaan penting mengenai dari mana sumber kas selama operasi diperoleh, untuk apa saja kas digunakan selama periode dan perubahan apa yang terjadi pada kas selama periode, dapat terjawab dengan menggunakan laporan arus kas.

Salah satu tujuan utama penyajian data mengenai arus kas adalah menyediakan informasi yang diasumsikan akan membantu para investor atau kreditur meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk deviden atau bunga, dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok, dan membantu dalam mengevaluasi resiko.

---

<sup>2</sup> Vernon Kam, *Accounting Theory, Second Edition*, (New York: John Wiley & Sons, 1990), hal. 75.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan-perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas saling melengkapi dengan laporan keuangan lainnya seperti neraca dan laporan laba rugi. Pada dasarnya neraca hanya menampakkan posisi keuangan pada suatu waktu tertentu. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.<sup>3</sup>

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan untuk mendapatkan kas atau kemampuan untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas. Kekurangan likuiditas suatu perusahaan dapat mengakibatkan kesulitan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, bagi para kreditur berarti menyebabkan penundaan atas pengumpulan bunga dan pokok pinjaman yang diberikannya. Solvabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya jika jatuh tempo. Struktur permodalan suatu perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman dari kreditur yang disebut hutang. Struktur permodalan ini harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat

---

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan, 1 Oktober 1994, buku satu*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 1994), p. 3, hal. 2.2.

menjamin terciptanya stabilitas finansial perusahaan. Dengan menggunakan laporan arus kas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan dapat dievaluasi.

Klasifikasi laporan arus kas atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan menyajikan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengatur kelebihan maupun kekurangan kasnya sesuai dengan peluang dan perubahan yang terjadi. Misalnya kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan lebih besar dari kas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan sehingga terjadi kelebihan kas dan karena itu perusahaan dapat mempertimbangkan peluang untuk melakukan investasi dengan menggunakan kelebihan dana dari aktivitas operasi.

Dalam penyajian laporan arus kas, penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda seperti metode penyusutan, amortisasi, dapat diabaikan sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar perusahaan.

Dengan demikian informasi dalam laporan arus kas saling melengkapi dengan laporan keuangan lainnya seperti neraca dan perhitungan laba rugi, dan memberikan manfaat bagi pemakainya.

### 3. Ruang Lingkup dan Persyaratan Laporan Arus Kas

Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*) Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha,

untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.<sup>4</sup>

Kas terdiri dari saldo kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid dan berjangka pendek. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto, kecuali beberapa item yang dapat dilaporkan menurut arus kas bersih, yaitu :

- a. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan.
- b. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (*maturity short*)<sup>5</sup>

#### 4. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas akan lebih bermanfaat apabila diklasifikasikan menurut kelompok-kelompok tertentu. Kegunaan dari klasifikasi laporan keuangan disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 5 paragraf 20 sebagai berikut :

*Classification in financial statements facilitates analysis by grouping items with essentially similar characteristics and separating items with essentially different characteristics. Analysis aimed at objectives such as predicting amounts, timing, and uncertainty of future cash flows requires financial information segregated into reasonably homogenous groups. For example, components of financial statements that consist of items that have similar characteristics in one or more respects, such as continuity or recurrence,*

<sup>4</sup> IAI, *Ibid*, p. 2, hal. 2.2.

<sup>5</sup> IAI, *Ibid*, p.21, hal. 2.9.

*stability, risk, and reliability, are likely to have more predictive value than if their characteristics are dissimilar.*<sup>6</sup>

Laporan arus kas dapat diklasifikasikan menurut sumber dan penggunaan kas, maupun menurut aktivitasnya. Masing-masing cara mengklasifikasikan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam PSAK No. 2, klasifikasi yang diterapkan pada laporan arus kas adalah klasifikasi menurut aktivitasnya.

Klasifikasi laporan arus kas atas sumber dan penggunaan kas (dana) telah populer. Banyak perusahaan, terutama perusahaan kecil dan lembaga keuangan tetap menggunakan klasifikasi ini, yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan yang lainnya untuk mengidentifikasi total dana yang dihasilkan dan digunakan dalam suatu periode. Kekurangan dari klasifikasi ini tidak memusatkan perhatian pada kategori yang berhubungan dengan arus kas, investor, kreditur, dan yang lainnya. Sedangkan pemakai laporan keuangan menyadari bahwa hubungan antara komponen tertentu arus kas penting terhadap analisa mereka tentang prestasi keuangan perusahaan. Setelah itu, klasifikasi sumber dan penggunaan kadang-kadang hanya merupakan daftar perubahan neraca yang hanya sedikit menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membayar dividen ataupun keperluan perusahaan akan pembiayaan dari luar.

Menurut PSAK No. 2 laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi terdiri dari aktivitas memproduksi atau memasarkan barang dan menyediakan jasa. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan pengaruh kas dari transaksi yang merupakan penentu laba. Aktivitas investasi termasuk meminjamkan uang dan menerima pinjaman, membeli dan menjual surat-surat berharga,

<sup>6</sup> Financial Accounting Standard Board (FASB), *Statements of Financial Accounting Concept No. 5: Recognition and Measurement in Financial Statements of Business Enterprises*, (Stamford, Connecticut: FASB, 1986), p. 20, hal. 194.

serta menambah dan menjual aset produktif. Menurut FASB, aktivitas pendanaan mencakup mendapatkan sumber dana dari pemilik dan kreditur, memberikan pengembalian kepada pemilik atas investasinya, dan membayar kreditur.

Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas. Mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, PSAK No. 2 menetapkan sebagai berikut :

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.<sup>7</sup>

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

---

<sup>7</sup> LAI, *Op.cit.*, p. 12, hal. 2.5.

## 5. Metode Langsung vs Metode Tidak Langsung dalam Melaporkan Arus Kas Aktivitas Operasi

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini :

- a. Metode langsung. Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung. Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.<sup>8</sup>

### A. Metode Langsung

Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Selain itu metode langsung memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas operasi, hal ini sejalan dengan tujuan laporan arus kas yaitu untuk menyajikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas, dibandingkan dengan metode tidak langsung yang tidak melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas.

Pada metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh :

- Dari catatan akuntansi perusahaan.

Cara ini hanya dapat dilakukan oleh eksternal analisis yang memungkinkan memperoleh data dengan lengkap dan masih murni.

---

<sup>8</sup> IAI, *Ibid*, p. 17, hal. 2.7.

- Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk :
  - Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
  - Pos bukan kas lainnya; dan
  - Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Cara ini dapat ditempuh oleh eksternal analisis dengan informasi yang diperoleh dari laporan laba rugi.

## B. Metode Tidak Langsung

Keunggulan menggunakan metode tidak langsung adalah bahwa metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih aktivitas operasi.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

- Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
- Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi; dan
- Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Penambahan laba bersih disebabkan oleh beban penyusutan, amortisasi aktiva tak berwujud dan beban yang ditangguhkan, amortisasi diskon obligasi, kenaikan dalam kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan, kerugian pada investasi saham biasa dengan menggunakan metode ekuitas, kerugian penjualan aktiva tetap, penurunan piutang, penurunan persediaan, penurunan beban dibayar dimuka, kenaikan piutang usaha, dan kenaikan kewajiban yang masih harus dibayar. Sedangkan laba bersih berkurang dengan

adanya amortisasi premi obligasi, penurunan kewajiban pajak yang ditangguhkan, laba pada investasi dalam saham biasa dengan menggunakan metode ekuitas, keuntungan penjualan aktiva tetap, kenaikan piutang, kenaikan persediaan, kenaikan beban dibayar dimuka, penurunan hutang usaha, dan penurunan kewajiban yang masih harus dibayar.

Banyak penyusun laporan keuangan menyatakan bahwa lebih mudah menyesuaikan laba bersih menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi (metode tak langsung) daripada melaporkan penerimaan dan pembayaran kas operasi bruto (metode langsung). Pendukung metode tak langsung juga menyatakan bahwa metode langsung, yang melaporkan informasi perhitungan rugi laba atas dasar kas dan bukan akrual dapat membuat pemakai laporan keuangan menganggap bahwa arus kas bersih aktivitas operasi adalah sama baiknya atau lebih baik daripada laba bersih sebagai alat pengukur prestasi.

Meskipun FASB menganjurkan penggunaan metode langsung, namun rekonsiliasi laba bersih ke arus kas bersih dari aktivitas operasi harus disajikan dalam skedul terpisah. Karena itu, dengan metode apapun, metode tak langsung yang memuat rekonsiliasi tersebut harus disusun dan dilaporkan.

## 6. Pendekatan untuk Memudahkan Penyusunan Laporan Arus Kas

Tidak seperti laporan keuangan lainnya, laporan arus kas tidak disiapkan dari penyesuaian neraca percobaan. Informasi yang digunakan untuk mempersiapkan laporan arus kas biasanya berasal dari tiga sumber, yaitu :

- a. Neraca perbandingan. Informasi yang diperoleh adalah perubahan nilai aktiva, passiva dan ekuitas dari awal hingga akhir periode.
- b. Laporan laba rugi. Informasi yang diperoleh membantu untuk menentukan kas yang diperoleh atau digunakan oleh aktivitas operasi selama periode tersebut.

- c. Data transaksi tambahan. Data ini diperoleh dari buku besar yang menyajikan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diperoleh atau digunakan selama satu periode.

Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memudahkan mempersiapkan laporan arus kas, yaitu pendekatan perkiraan - T dan pendekatan kertas kerja.

#### (a) Pendekatan Perkiraan - T

Pendekatan perkiraan - T penggunaannya lebih mudah dan membantu memahami hubungan antara pos-pos kas dan nonkas, tetapi kurang formal. Awal penyusunan pendekatan perkiraan -T yaitu dengan mempersiapkan perkiraan - T untuk setiap perkiraan neraca dan memasukkan saldo awal dan saldo akhir ke masing-masing perkiraan tersebut. Perkiraan - T untuk kas dibuat lebih besar karena perkiraan ini berisi informasi yang berfungsi sebagai dasar penyusunan laporan arus kas.

Perkiraan ini dibagi ke dalam tiga aktivitas untuk penyusunan laporan arus kas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Selisih antara saldo akhir dan saldo awal dalam setiap perkiraan dianalisis, apakah berpengaruh terhadap arus kas operasi, investasi, atau pendanaan. Perkiraan - T yang digunakan dalam pendekatan ini bukan bagian dari buku besar, yaitu bukan mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam setiap perkiraan, tetapi dalam perkiraan - T untuk penyusunan laporan arus kas ini ditujukan khusus untuk analisis.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan perkiraan-T :

- Menentukan kenaikan dan penurunan kas dalam periode tersebut.
- Posting kenaikan dan penurunan tersebut ke perkiraan-T kas dan tetapkan enam klasifikasi dalam perkiraan ini, yaitu kenaikan dan penurunan operasi, investasi, dan pendanaan.

- Tentukan dan posting kenaikan atau penurunan dalam setiap perkiraan nonkas. Perkiraan-perkiraan yang tidak berubah dapat diabaikan kecuali kalau dua transaksi telah terjadi dalam perkiraan yang sama dengan jumlah yang sama, yang sangat tidak mungkin.
- Menyusun kembali ayat-ayat dalam perkiraan nonkas dan membukukannya ke perkiraan nonkas yang terpengaruh.
- Dengan menggunakan posting dari perkiraan-T kas, susun laporan arus kas formal.

Jika arus kas operasi, investasi, dan pendanaan tidak seimbang dengan perubahan kas, beberapa hal dapat dilakukan, yaitu :

1. *Check for an item that was entered as a negative that should be a positive or vice versa. Divide the difference by 2 and check any item equalling that amount.*
2. *Check to see if an account was omitted from the analysis.*
3. *In complex account, check to see that all aspects of a transaction have been accounted for.*
4. *Recheck addition. Numerous pluses and minuses can be confusing.*
5. *Recheck the operations section rules of increase and decrease.*
6. *Look for items entered twice, for gains and losses, and for significant noncash financial events.<sup>9</sup>*

#### (b) Pendekatan Kertas Kerja

Pendekatan kertas kerja digunakan karena penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan pendekatan perkiraan – T dianggap tidak menyajikan dokumentasi yang formal sebagai arsip dalam mempersiapkan laporan perusahaan atau pernyataan akuntan publik.

Persiapan awalnya dimulai dengan menyajikan kertas kerja empat kolom. Semua saldo awal neraca, debit dan kredit, dimasukkan pada kolom pertama. Kolom kedua dan ketiga untuk analisa debit dan kredit berdasarkan perubahan neraca dan informasi-informasi tambahan. Pada kolom keempat dimasukkan semua saldo akhir neraca, debit dan kredit.

Perkiraan-perkiraan yang bersaldo debit diletakkan pada awal kertas kerja, kemudian disusul

<sup>9</sup> Lane K. Anderson & Harold M. Sollenberger, *Managerial Accounting, Eighth Edition*, (Cincinnati, Ohio: South Western Publishing, Co, 1992), hal. 928.

dengan perkiraan yang bersaldo kredit. Jika dijumlahkan total perkiraan yang bersaldo debit akan sama dengan total perkiraan yang bersaldo kredit.

Setelah memasukkan saldo awal dan saldo akhir neraca pada kertas kerja, tulis sub judul dari laporan arus kas pada bagian bawah kertas kerja. Sub judul tersebut adalah arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi dan pendanaan non kas. Langkahi beberapa baris pada setiap sub judul sebagai tempat analisa.

Kertas kerja diselesaikan dengan menganalisa perubahan pada setiap perkiraan neraca non kas. Fokus pada kertas kerja ini adalah kas dan setiap perubahan pada perkiraan neraca non kas disertai dengan perubahan pada perkiraan kas. Setelah analisa perubahan semua perkiraan neraca non kas dimasukkan, kertas kerja akan memperlihatkan semua aktivitas arus kas.

## **7. Analisis Laporan Arus Kas untuk Penilaian Kemampuan Menghasilkan Kas**

Laporan arus kas dapat mempertinggi kemampuan untuk mengevaluasi prestasi dan kesehatan keuangan perusahaan karena laporan ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kualitas laba, sumber-sumber kas dari operasi, bagaimana pembayaran kembali hutang dilakukan dan ketergantungan pada pembiayaan dari luar.

Ratio-ratio yang diambil dari laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan yang meliputi kualitas laba (*quality of earnings*), manajemen keuangan (*financial management*), arus dana mandatori (*mandatory fund flows*), dan arus dana diskresioner (*discretionary fund flows*). Ratio-ratio tersebut akan memberikan informasi penting, apalagi bila diperbandingkan dengan ratio-ratio tahun-tahun yang lalu atau dengan rata-rata industri, ratio-ratio tersebut akan menjadi jauh lebih bermilai.



Supaya ratio-ratio tersebut dapat dihitung, Giacomino dan Mielke mengusulkan format laporan arus kas yang menggunakan ketentuan-ketentuan FASB dan memerlukan pengungkapan lebih jauh yang memungkinkan perhitungan ratio-ratio yang mereka usulkan.

Menurut Giacomino dan Mielke, walaupun FASB mensyaratkan klasifikasi arus kas sebagai operasi dan pendanaan, namun FASB tidak menetapkan, malahan sumber-sumber dan penggunaan digabungkan sehingga mengaburkan perbedaan antara proses suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas dengan pengeluaran kas tersebut dalam berbagai transaksi. Revisi atas laporan arus kas tersebut perlu untuk meningkatkan penggunaan laporan tersebut untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan menganalisa arus kas.

Giacomino dan Mielke membagi format laporan arus kas atas sumber dan penggunaannya. Sumber kas terdiri atas sumber-sumber dari operasi (*sources from operations*), sumber-sumber dari pembiayaan (*sources from financing*) dan sumber-sumber lainnya (*other sources of cash*) Sesuai dengan FASB No. 95, sumber dan penggunaan kas secara luas mencakup kas dan setara kas.

Sumber dari operasi merupakan unsur utama dari laporan tersebut untuk mempertegas pentingnya laba bersih perusahaan sebagai sumber utama arus kas jangka panjang. Sumber dari operasi dibagi atas penyesuaian tradisional seperti penyusutan, pajak, amortisasi goodwill dan transaksi non kas lainnya, dan sumber lain dari operasi yang mencakup penjualan dan perlengkapan atau pengurangan dalam persediaan, piutang, dan pos-pos yang dibayar dimuka. Setiap kenaikan dalam hutang dagang dan unsur hutang jangka pendek lainnya dimasukkan pada bagian pembiayaan.

Pada bagian sumber-sumber dari pembiayaan dilakukan perbedaan antara unsur-unsur jangka pendek dan jangka panjang. Pemisahan ini dilakukan sejalan dengan praktek yang diterima untuk memisahkan unsur-unsur lancar dan tidak lancar dalam neraca.

Sumber-sumber lainnya memisahkan sumber-sumber arus kas yang berasal dari luar kegiatan operasi normal perusahaan dan meliputi klasifikasi akuntansi seperti pos-pos luar biasa, operasi yang tidak kontinyu, penjualan surat berharga jangka panjang.

Penggunaan dalam operasi meliputi misalnya kenaikan dalam persediaan, piutang dan pembelian dalam perlengkapan. Penggunaan sumber pembiayaan juga dipisahkan menjadi pembiayaan lancar dan tidak lancar. Bagian lancar dari hutang jangka panjang sebenarnya merupakan bagian pembiayaan jangka panjang, diusulkan supaya dimasukkan pada hutang tidak lancar. Penggunaan lainnya mencakup transaksi yang biasa disebut sebagai penggunaan kas diskresioner, misalnya pembagian dividen, investasi pada cabang atau surat berharga ekuitas jangka panjang atau pembelian saham.

#### a. Kualitas Laba

Dalam melakukan analisis terhadap prestasi perusahaan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasinya dan menyediakan pengembalian (*return*) untuk pemilik. Dengan kata lain, perlu memperhatikan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dana (kas dan setara kas) yang dihasilkan oleh operasi mempengaruhi kualitas laba baik dilihat dari sudut pandang menghasilkan dan yang cukup untuk menunjang tingkat operasi berjalan maupun dilihat dari kemampuan untuk menghasilkan laba masa yang akan datang. Kualitas laba suatu perusahaan akan menjadi lebih jelas bagi analis jika dapat

ditentukan sejauh mana perusahaan mengandalkan pos-pos yang bukan operasi rutin untuk menghasilkan laba.

Suatu hal yang penting adalah tingkat investasi baru. Secara umum, tingkat investasi yang minimum pada pabrik dan peralatan harus pada suatu jumlah yang sama dengan biaya penyusutan. Kalkulasi dana operasi juga menghasilkan penyimpangan yang disebabkan oleh berbagai metode penyusutan dan usia kegunaan aktiva. Masalah lainnya adalah seberapa jauh laba bersih berkaitan dengan dana yang dihasilkan dari operasi.

Ratio-ratio berikut ini, yaitu ratio 1 sampai dengan ratio 14 dihitung berdasarkan laporan arus kas yang diusulkan oleh Giacomino dan Mielke. Aplikasi perhitungannya akan dilakukan pada bab berikutnya.

Ratio-ratio yang berhubungan dengan kualitas laba (*quality of earnings*) adalah :

**Ratio 1 :**

$$\text{Indeks Dana Operasi} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Dana dari operasi}}$$

Dana dari operasi adalah total sumber kas yang disediakan dari operasi. Jumlah ini diperoleh dengan menghitung jumlah laba bersih dengan biaya-biaya yang tidak melibatkan kas dan sumber lain dari operasi misalnya penjualan aktiva tetap, penambahan atau pengurangan piutang, persediaan dan lain-lain. Kalkulasi dana dari operasi akan menghilangkan distorsi yang disebabkan oleh penggunaan berbagai metode akuntansi dan usia ekonomis aktiva.

Ratio ini menunjukkan berapa bagian sumbangan laba bersih terhadap dana yang disediakan oleh operasi.

Dengan rujukan terhadap laporan arus kas dapat diketahui apakah sebagian besar dana yang disediakan oleh operasi berasal dari penyusutan atau penyesuaian lainnya. Metode penyusutan yang digunakan akan mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan.

**Ratio 2 :**

$$\text{Ratio Reinvestasi} = \frac{\text{Investasi modal}}{\text{Penyusutan} + \text{Penjualan aktiva}}$$

Investasi modal diperoleh dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk penambahan atau pembelian aktiva tetap. Dengan membandingkan antara investasi modal dan jumlah penyusutan dan penjualan aktiva tetap, akan diperoleh tingkat reinvestasi (investasi) yang dilakukan perusahaan. Dapat juga dilihat apakah perusahaan sedang melakukan perluasan usaha atau tidak.

**Ratio 3 :**

$$\text{Investasi Modal Per-Rupiah Dana} = \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Total (masing-masing) sumber dana}}$$

Total sumber dana diperoleh dari penjumlahan sumber kas operasi, sumber kas dari pembiayaan dan sumber kas lainnya.

Ratio ini membandingkan investasi modal dengan total atau masing-masing sumber dana. Dengan menggunakan ratio-ratio ini maka dapat diperoleh persentase investasi modal terhadap total masing-masing sumber dana sehingga dapat diketahui apakah investasi modal yang dilakukan perusahaan dibiayai oleh operasi sendiri atautkah menggunakan sumber dana dari luar perusahaan.

**Ratio 4 :**

Ratio Kecukupan Arus Dana =

$$\frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Investasi modal + Penambahan persediaan + Deviden + Penggunaan hutang}}$$

Investasi modal + Penambahan persediaan + Deviden + Penggunaan hutang

Ratio ini membandingkan dana yang dihasilkan operasi dengan pengeluaran kas untuk operasi, pembayaran deviden, dan pemakaian hutang sehingga dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh dari operasi cukup bila digunakan untuk pengeluaran kas untuk operasi, pembayaran deviden, dan pemakaian hutang.

**b. Manajemen Keuangan**

Laporan arus kas juga dapat menjelaskan kebijaksanaan keuangan perusahaan dan sampai seberapa jauh perusahaan mengandalkan pembiayaan dari luar untuk operasi dan pertumbuhan. Informasi tersebut berguna untuk membantu menetapkan apakah perusahaan sedang melunasi hutang atau menambah ekuitas, apakah perusahaan berada pada tahap investasi atau disinvestasi dan sampai tingkat mana produktivitas dapat ditentukan dengan melihat apakah ada perubahan dalam dana dari operasi untuk menunjukkan kemampuan investasi untuk membiayai dirinya sendiri.

Ratio-ratio yang berhubungan dengan manajemen keuangan (*financial management*) adalah :

**Ratio 5 :**

$$\text{Persentase Komponen Sumber Dana} = \frac{\text{Dana dari operasi masing-masing sumber}}{\text{Total sumber dana}}$$

Ratio ini membandingkan masing-masing sumber dana terhadap total sumber dana sehingga dapat diketahui berapa banyak total sumber dana diambil dari sumber dana tertentu atau berapa banyak proporsi sumber dana tertentu terhadap total sumber dana.

**Ratio 6 :**

$$\text{Indeks Pembiayaan Eksternal} = \frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Total sumber pendanaan eksternal}}$$

Ratio ini membandingkan sumber dana dari operasi terhadap total sumber dana pembiayaan eksternal sehingga dapat diketahui apakah selama periode tertentu perusahaan mengandalkan dana dari operasinya sendiri ataukah dana dari luar untuk menjalankan aktivitasnya.

**Ratio 7 :**

$$\text{Ratio Produktivitas} = \frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Investasi modal}}$$

Ratio ini menunjukkan berapa kali banyaknya dana dari operasi dibandingkan dengan investasi modal.

**c. Arus Kas Mandatori**

Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan dari operasi yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Atas dasar kesinambungan, perusahaan harus memiliki sumber-sumber dana yang melebihi penggunaannya.

Arus kas mandatori menunjukkan bagaimana ketersediaan dana untuk penggunaan dalam operasi, pembayaran deviden dan bunga serta pembayaran kembali pokok pinjaman. Walaupun ratio-ratio seperti ratio lancar dan ratio hutang terhadap ekuitas dapat mengungkapkan likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan, laporan arus kas dapat memberikan informasi tambahan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo dan pembayaran suatu pengembalian (*return*) kepada investornya.

Ratio-ratio yang berhubungan dengan arus dana mandatori (*mandatory funds flow*)

adalah :

**Ratio 8 :**

$$\text{Indeks Dana Mandatori} = \frac{\text{Dana untuk operasi} + \text{Dana untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber dana}}$$

Ratio ini menunjukkan bagian dana yang diterima yang digunakan untuk penggunaan mandatori. Melalui ratio ini dapat diketahui apakah total dana yang diperoleh perusahaan mencukupi bila dipakai untuk operasi dan penggunaannya untuk hutang.

**Ratio 9 :**

Ratio Pembayaran Hutang Jangka Panjang =

$$\frac{\text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Dana yang dihasilkan oleh hutang jangka panjang}}$$

Ratio ini menganalisa hutang jangka panjang atas dasar sumber penggunaan. Melalui ratio ini dapat dianalisa apakah pembayaran hutang jangka panjang dilakukan melalui dana dari operasi atukah melalui pendanaan kembali.

**Ratio 10 :**

Persentase Sumber Dana yang Diperlukan untuk Hutang Jangka Panjang =

$$\frac{\text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber dana}}$$

Ratio ini menunjukkan total sumber dana yang dihasilkan dan digunakan untuk pembayaran pendanaan.

Dengan ratio ini dapat diketahui berapa banyak sumber dana yang tersedia yang digunakan untuk aktivitas lainnya dalam perusahaan.

**Ratio 11 :**

$$\text{Ratio jangka pendek/panjang} = \frac{\text{Sumber hutang lancar}}{\text{Total sumber hutang}}$$

$$\text{Ratio jangka pendek/panjang} = \frac{\text{Sumber hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber hutang}}$$

Ratio ini membandingkan sumber hutang jangka pendek atau sumber hutang jangka panjang terhadap total sumber hutang sehingga dapat diketahui proporsi masing-masing sumber hutang tersebut.

**d. Arus Kas Diskresioner**

Perusahaan mungkin menghasilkan dana lebih besar daripada yang dibutuhkan untuk operasi berjalan dan untuk pembiayaan kembali hutang. Dana tersebut dapat digunakan untuk membayar deviden, memperoleh perusahaan lain, memperluas operasi, ataupun untuk investasi dalam surat berharga jangka pendek. Kelebihan dana tersebut juga dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang sebelum jatuh temponya ataupun membeli saham. Arus dana diskresioner menunjukkan bagaimana kelebihan dana tersebut digunakan.

Para pemakai laporan keuangan berkepentingan terhadap sejauh mana penggunaan dana diskresioner suatu perusahaan. Para investor tertarik pada prospek untuk pembayaran deviden. Ratio pembayaran deviden menghubungkan deviden dengan laba bersih tetapi laporan arus kas dapat menunjukkan sumber dana untuk pembayaran deviden.

Ratio-ratio yang berhubungan dengan arus kas diskresioner (*discretionary funds flow*) adalah :

**Ratio 12 :**

$$\text{Indeks dana diskresioner} = \frac{\text{Penggunaan dana diskresioner}}{\text{Total sumber dana}}$$

Penggunaan dana diskresioner merupakan total penggunaan lain kas pada laporan arus kas. Indeks dana diskresioner digunakan untuk menghubungkan penggunaan lain kas terhadap total dana.

**Ratio 13 :**

$$\text{Ratio Penggunaan Diskresioner} = \frac{\text{Penggunaan diskresioner individual (mis : deviden)}}{\text{Total penggunaan diskresioner}}$$

Ratio ini menunjukkan bagaimana setiap penggunaan diskresioner tertentu dibandingkan dengan total penggunaan diskresioner.

**Ratio 14 :**

$$\text{Pembayaran Deviden dari Dana Operasi} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Dana dari operasi}}$$

Ratio ini menunjukkan berapa persentase pembayaran deviden terhadap sumber dana operasi. Ratio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang berkaitan dengan dana yang dihasilkan secara intern.

Arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana dari aktivitas operasi untuk membiayai operasinya, membayar deviden, dan melunasi hutang. Indeks dana mandatori akan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan dana untuk melunasi hutang dan menjalankan operasi.

Ratio pembayaran deviden dari dana operasi akan menunjukkan berapa besar pengaruh pembayaran deviden terhadap dana dari operasi, sehingga mungkin menyebabkan perusahaan harus mencari dana dari luar untuk melaksanakan operasinya.

Dalam jangka panjang, perusahaan harus mampu melunasi semua kewajibannya. Ratio laporan arus kas akan memberikan informasi tambahan. Salah satunya, ratio pembayaran hutang jangka panjang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

melunasi hutang jangka panjang, apakah pelunasannya dengan dana yang bersumber dari kegiatan operasinya, atau dari pendanaan kembali.

Indeks dana operasi yang menunjukkan sumbangan laba terhadap dana dari operasi akan melengkapi analisa profitabilitas seperti margin laba atas penjualan yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan, tingkat pengembalian total aktiva yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap total aktiva perusahaan. Demikian juga dengan ratio reinvestasi atau investasi yang menunjukkan usaha perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan laba dengan melakukan investasi untuk mengganti aktiva tetap yang telah disusutkan atau melakukan investasi baru.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT HIE dibentuk pada 12 Juli 1989, didukung oleh pengalaman dan keahlian yang bertahun-tahun dari pimpinan dan staf PT Sinar Matahari yang bergerak di bidang usaha pendistribusian produk-produk elektronika, seperti televisi, radio, tape, kulkas, dan peralatan lainnya sejak tahun 1975. Namun PT HIE pada waktu pembentukannya berdiri sendiri, tidak bergabung dengan PT Sinar Matahari, meskipun orang-orang yang bekerja dalam perusahaan ini sebagian berasal dari PT Sinar Matahari. Ini ditujukan untuk memisahkan atau menspesialisasikan perusahaan pada pendistribusian satu merek produk saja, yakni Polytron yang diproduksi oleh PT Hartono Istana Electronics, Kudus, sebagai salah satu dari beberapa pabrik produk elektronika nasional.

Pada tahun 1988 sebelum perusahaan terbentuk, PT Hartono Istana Electronics menunjuk secara resmi PT Sinar Matahari yang berkedudukan di Ujung Pandang sebagai distributor produk elektronika merek Polytron untuk wilayah Indonesia Bagian Timur (IBT), kecuali Sulawesi Utara dan Maluku karena telah memiliki distributor sendiri. Dalam perkembangannya agar produk Polytron dapat lebih bersaing di pasar, khususnya wilayah IBT, maka pada tahun 1989 PT Sinar Matahari membentuk perusahaan baru yang berdiri sendiri dan khusus menangani pemasaran dan pendistribusian produk Polytron, yaitu PT Harsinta Istana Electronics (PT HIE)

PT HIE dibentuk di hadapan notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH dengan akta pendirian nomor 39 tertanggal 12 Juli 1989 dan telah mendapatkan persetujuan dari menteri

kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 31 Agustus 1990 dengan nomor C2-5576.HT.01.01.TH.90.

Lokasi kantor pusat PT HIE terletak di Sulawesi Selatan, tepatnya di Jalan Mesjid Raya No. 68A, Ujung Pandang, Indonesia. Hingga kini perusahaan ini telah memiliki empat kantor cabang di tiga propinsi wilayah Indonesia Timur, yaitu di Palu (Sulawesi Tengah), Kendari (Sulawesi Tenggara), Jayapura dan Sorong (Irian Jaya) saat ini perusahaan juga tengah menjajaki kemungkinan untuk membuka cabang baru di Biak dan Merauke. Namun dengan keadaan perekonomian seperti saat ini yang sedang dilanda krisis, mengakibatkan permintaan untuk produk elektronika mengalami penurunan yang sangat tajam sehingga rencana untuk pembukaan cabang baru itu ditunda sementara.

Adapun misi perusahaan yaitu untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di wilayah Indonesia Timur akan produk elektronika terutama audio dan video melalui penyediaan saluran distribusi yang baik dan lancar terhadap produk Polytron agar konsumen dapat memperoleh produk yang diinginkannya dalam waktu yang lebih cepat dan efisien.

Tujuan awal didirikannya perusahaan ini adalah :

- Supaya pemasaran produk melalui distribusi yang selama ini dilakukan oleh PT Sinar Matahari dapat lebih terfokus pada satu merek produk saja agar penyaluran produk lebih efisien dan terarah.
- Membantu PT Hartono Istana Electronics dalam melakukan kegiatan penyaluran produk yang diproduksinya, yaitu produk audio video dengan merek Polytron agar produk tersebut dapat sampai ke tangan konsumen lebih cepat dan perputaran dana di perusahaan berlangsung lebih cepat, sehingga membantu perkembangan perusahaan.

- Membantu upaya pemerintah dalam melaksanakan kegiatan cinta produksi Indonesia melalui penyediaan sarana distribusi yang baik dan efisien bagi Polytron yang dikenal sebagai salah satu produksi Indonesia dalam bidang elektronika audio visual.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan merasa perlu untuk mengadakan investasi pada pembukaan kantor-kantor cabang baru di wilayah yang potensial supaya dapat menyalurkan produk Polytron dengan lebih efisien dan teratur. Selain itu pembukaan kantor cabang juga bermanfaat sebagai penampung keluhan dan saran dari konsumen kepada produsen. Hal ini dianggap perlu sebagai salah satu kebijakan dari produsen untuk tanggap kepada keinginan dan reaksi pasar agar produk yang dihasilkan dapat diterima dan dipakai oleh konsumen.

PT HIE pada awalnya merupakan perusahaan baru yang melanjutkan kegiatan distribusi yang telah dilakukan oleh PT Sinar Matahari. Walaupun tugas dari perusahaan hanya melanjutkan kegiatan PT Sinar Matahari, pada awalnya perusahaan hanya bisa bergerak pada ruang yang terbatas saja, yaitu hanya di wilayah kota Ujung Pandang saja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sumber daya manusia yang terbatas, yaitu 12 orang yang terdiri dari direktur, bagian pemasaran merangkap pembelian, bagian keuangan, bagian administrasi dan akuntansi, serta bagian servis. Dengan kendala ini perusahaan tidak bisa melakukan pengembangan ke luar kota, sehingga perusahaan mengadakan penjualan keliling untuk memasarkan produknya dengan sebuah mobil truk ke wilayah Sulawesi Selatan lainnya. Saat ini kantor pusat di Ujung Pandang telah beroperasi dengan 89 orang. Pembagian kerja di perusahaan yang pada awalnya banyak dirangkap oleh satu orang, sekarang sudah dibagi agar lebih teratur dan sesuai dengan mekanisme kerja dari produsen yang juga turut mengawasi jalannya perusahaan. Pembagian bagian-bagian kerja pada perusahaan dapat dilihat pada struktur organisasi.

Dalam permodalan perusahaan, dimiliki seluruhnya oleh PT Sinar Matahari. Akan tetapi, dalam manajemen dan operasinya turut dibantu oleh manajemen dari PT Hartono Istana Electronics. Masuknya perusahaan produsen dalam mengawasi manajemen dan operasi perusahaan adalah karena perusahaan telah disamakan statusnya seperti kantor cabang perusahaan produsen lainnya. Dengan status seperti kantor cabang yang dimiliki oleh produsen dalam hal manajemen dan kebijakan pemasaran lainnya.

Walaupun perusahaan telah diberi status sama dengan kantor cabang dan menjalankan kebijakan pemasaran dari produsen akan tetapi perusahaan juga diberikan wewenang untuk menjalankan kebijakan pemasaran sendiri ataupun kebijakan pemasaran dari produsen yang telah disesuaikan sendiri supaya kebijakan tersebut dapat dijalankan di wilayah masing-masing. Namun demikian dalam menjalankan kebijakan pemasaran sendiri itu, perusahaan juga tetap diawasi dan dibantu oleh produsen.

Berikut ini adalah beberapa peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan oleh PT HIE untuk mengembangkan usahanya, yaitu :

- Indonesia merupakan negara kepulauan dengan penduduk yang tersebar secara geografis terutama di wilayah Indonesia Timur yang sedang diprioritaskan pembangunannya oleh pemerintah membutuhkan media elektronika yang hemat energi untuk memperoleh dan menyebarkan informasi.
- Kaum muda memiliki tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya, sehingga dalam berbelanja pun mereka memiliki tingkat kecanggihan yang lebih baik. Hal ini dapat diartikan bahwa mereka akan lebih potensial untuk menjadi konsumen produk elektronika yang berteknologi tinggi jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

- Keberhasilan merek Polytron serta produknya yang promosinya dilakukan oleh produsen pada pasar Indonesia sudah sangat kuat sehingga menjadi salah satu peluang dari perusahaan untuk lebih mudah memasarkan produk ke pasar-pasar potensial.

Selain itu, PT HIE juga menghadapi beberapa ancaman (*threats*) yang perlu diwaspadai, antara lain :

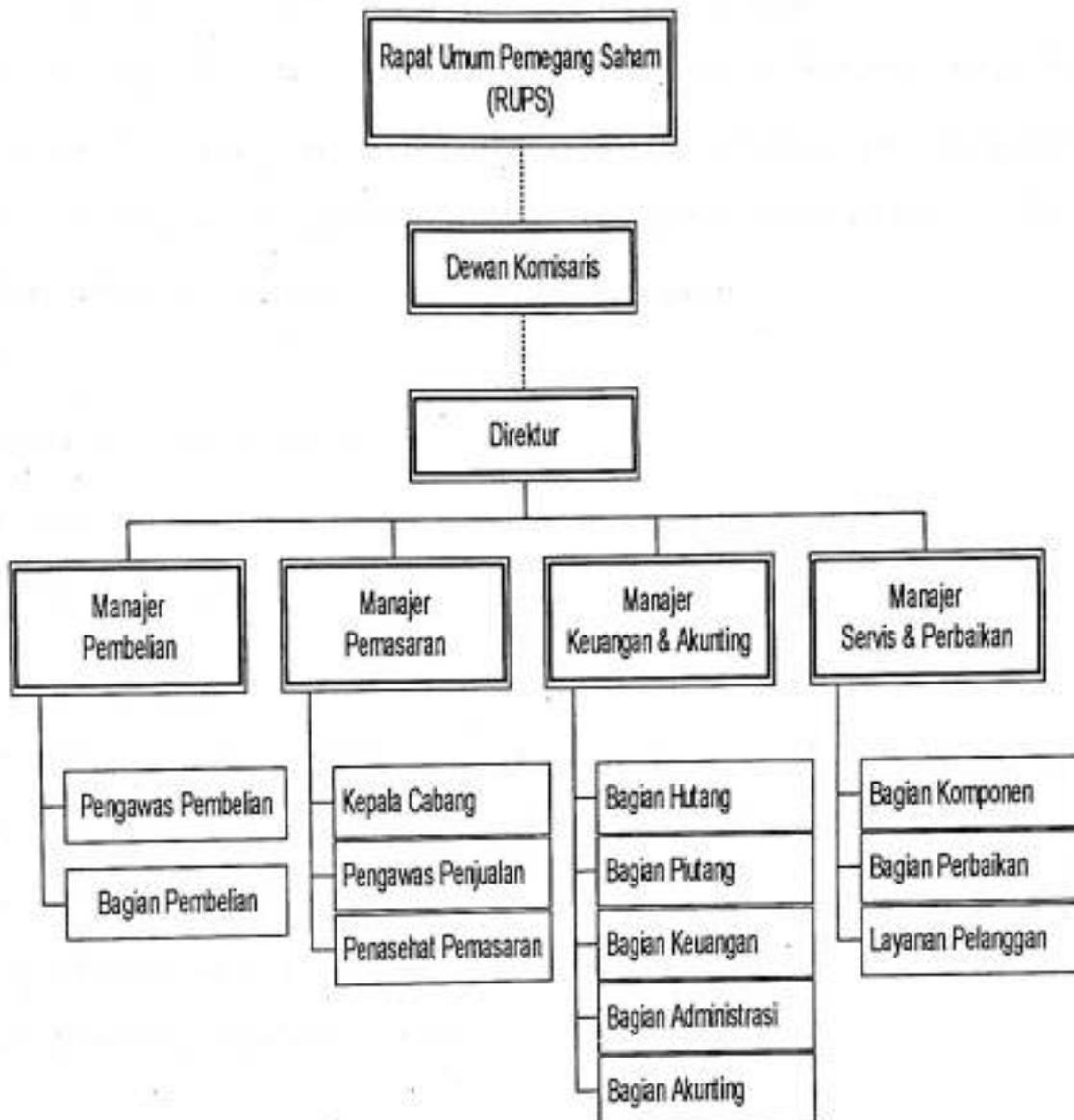
- Masuknya pesaing-pesaing baru dan output dari masing-masing perusahaan yang sudah ada dalam industri yang meningkat, dapat menyebabkan *excess supply*.
- Makin banyaknya produk elektronika dengan harga kompetitif karena menggunakan merek Internasional tetapi dirakit di dalam negeri. Masuknya produk tersebut ke dalam pasar Indonesia juga memberikan peluang kepada distributor-distributor lokal khususnya wilayah Indonesia Timur untuk berlomba-lomba mendapat lisensi sebagai distributor di wilayah masing-masing.

## 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan data yang diperoleh, maka struktur organisasi PT HIE adalah struktur organisasi garis. Alasan perusahaan menerapkan struktur organisasi ini agar ketegasan dalam perintah serta kedisiplinan lebih terjamin, karena wewenang dan tanggung jawab langsung dari atasan ke bawahan.

Berikut ini disajikan bagan organisasi perusahaan dan uraian singkat mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian dari PT HIE pada Gambar 3.1. untuk memberikan gambaran mengenai hubungan fungsi-fungsi dalam perusahaan.

Gambar 3.1. Bagan Organisasi PT. Harsinta Istana Electronics



Sumber : PT. Harsinta Istana Electronics

Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian pada PT HIE akan diuraikan sebagai berikut ini, yaitu :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (General Share Holders Meeting)

RUPS sangat berperan dalam pemilihan para dewan komisaris yang akan mengoperasikan perseroan seperti investasi, penarikan hutang dalam jumlah yang sangat besar atau menyangkut pembayaran deviden. Selain itu RUPS juga berperan besar dalam mengangkat direktur yang telah dipilih oleh dewan komisaris.

2. Dewan Komisaris (Board of Commissioners)

Susunan dewan komisaris adalah sebagai berikut :

- Presiden komisaris
- Wakil presiden komisaris
- Anggota dewan komisaris

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

- a. Memilih direktur yang akan diangkat oleh RUPS.
- b. Mengawasi direktur dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.
- c. Mengadakan rapat secara berkala.

3. Direktur (Director)

- a. Menetapkan kebijaksanaan umum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dari kegiatan-kegiatan perusahaan.
- b. Menyusun dan menetapkan rencana kerja untuk satu periode.
- c. Mengendalikan pelaksanaan kerja yang telah ditetapkan sebelumnya secara keseluruhan.

- d. Mengkoordinir tugas-tugas manajer dan mengatur kerja sama agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.

Direktur membawahi :

- Manajer pembelian
- Manajer pemasaran
- Manajer keuangan dan akuntansi
- Manajer servis dan perbaikan

#### 4. Manajer Pembelian (Purchasing Manager)

- a. Membuat rencana pembelian barang.
- b. Mengawasi jalannya transaksi pembelian barang.
- c. Mengawasi kegiatan pembelian yang dilakukan oleh bawahannya.
- d. Melaporkan laporan keuangan pembelian barang.

Manajer pembelian membawahi :

- Pengawas pembelian
- Bagian pembelian

#### 5. Manajer Pemasaran (Marketing Manager)

- a. Membuat rencana dan pengendalian kegiatan pemasaran perusahaan.
- b. Menyelidiki dan menganalisa keadaan pasar.
- c. Mengusahakan agar volume penjualan meningkat dan memperluas daerah pemasaran.
- d. Mencari strategi-strategi yang tepat dalam memasarkan produk, juga dalam menghadapi kegiatan yang dilaksanakan oleh saingan.

- e. Menganalisa strategi-strategi pemasaran yang dilakukan oleh produsen, kalau bisa diterapkan di daerah lokal tetapi jika tidak bisa maka harus dicarikan cara untuk memodifikasi strategi tersebut agar cocok dijalankan di daerah lokal.
- f. Mengadakan pengawasan atas pelaksanaan rencana pemasaran.
- g. Mengawasi kegiatan pemasaran dan penjualan yang dilakukan oleh bawahannya.

Manajer pemasaran membawahi :

- Kepala cabang (Branch manager)
- Pengawas penjualan (Sales supervisor)
- Penasehat pemasaran (Marketing advisor)

6. Manajer Keuangan dan Akuntansi (Finance and Accounting Manager)

- a. Membuat dan menyusun laporan keuangan perusahaan.
- b. Melakukan pengawasan keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi.
- c. Menjaga keamanan harta milik perusahaan melalui sistem akuntansi.
- d. Mengawasi prosedur penerimaan dan pengeluaran perusahaan agar sesuai dengan anggaran biaya dan pendapatan yang direncanakan.

Manajer keuangan dan akuntansi membawahi :

- Bagian hutang (Account payable)
- Bagian piutang (Account receivable)
- Bagian keuangan (Finance)
- Bagian administrasi (Administration)
- Bagian akuntansi (Accounting)

### 7. Manajer Servis dan Perbaikan (Service and Workshop Manager)

- a. Mengawasi pembelian dan pemakaian komponen spare parts.
- b. Mengawasi barang rusak yang masuk dan keluar setelah diperbaiki.
- c. Melaporkan hasil pembelian dan pemakaian komponen ke direktur dan manajer keuangan dan akuntansi.
- d. Melaporkan barang rusak yang tidak bisa dikerjakan oleh teknisi dan meminta solusi dari produsen.

Manajer servis dan perbaikan membawahi :

- Bagian komponen (Components/Spare parts)
- Bagian servis (Service station)
- Layanan pelanggan (Customer service)

### 3. Bidang Usaha

PT HIE dalam kegiatan usahanya tergolong ke dalam perusahaan distribusi karena perusahaan membeli produk dari produsen dan menyediakan sistem distribusi untuk kemudian menjual dan menyalurkan produk produsen tersebut ke wilayah-wilayah lainnya yang telah ditentukan oleh produsen agar tidak terjadi distribusi ganda dalam satu wilayah.

Berdasarkan daya tahan atau berwujud atau tidaknya, maka produk yang dipasarkan perusahaan termasuk dalam klasifikasi barang tahan lama (durable goods), karena merupakan barang berwujud yang biasanya masih bertahan setelah pemakaian yang banyak. Barang jenis ini membutuhkan upaya penjualan dan pemasaran serta kepuasan pelanggan yang tinggi, karena sekali membeli barang ini maka untuk jangka waktu yang panjang pelanggan tidak akan membeli lagi selagi masih bisa dipakai sehingga kepuasan pelanggan sangat penting untuk membawa pelanggan membeli produk perusahaan lagi.

Sedangkan berdasarkan kebiasaan membeli konsumen, produk perusahaan termasuk dalam kelompok barang belanjaan (shopping goods), yaitu barang dimana konsumen yang dalam proses memilih dan membelinya, akan membandingkan barang yang satu dengan barang yang lain berdasarkan kesesuaian, mutu, harga, dan modelnya.

PT HIE bergerak di bidang pemasaran dan pendistribusian produk elektronik audio video. Hingga sekarang, produk yang telah didistribusikan oleh PT HIE adalah produk dengan merek :

- (a) Polyvision, merek ini ditujukan untuk masyarakat kelas atas.
- (b) Polytron, merek ini ditujukan untuk masyarakat kelas menengah dan menengah ke atas. Merek ini adalah merek pertama yang dipakai oleh produsen dan didistribusikan oleh perusahaan. Merek inilah yang dipakai penulis untuk menjadi bahan penelitian karena merek inilah yang menjadi akar dari tiga merek lainnya.
- (c) Digitec, merek ini ditujukan untuk masyarakat kelas menengah ke bawah.
- (d) Okei, merek ini ditujukan untuk masyarakat kelas bawah dengan harga murah.

Berikut ini disajikan kategori produk yang didistribusikan oleh perusahaan berdasarkan jenisnya, pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1

Pengkategorian Produk yang diproduksi oleh PT Hartono Istana Electronics dan  
distribusikan oleh PT HIE

Jenis Produk	Merek	Ukuran
<u>Pesawat Televisi</u> ✓ Televisi B/W ✓ Televisi Warna	Polytron Polyvision Polytron Digitec Okei	14" 20", 21", 29", 32" 14", 17", 20", 21" 14", 17", 20", 21", 25" 14", 20"
<u>Perangkat Audio</u> ✓ Radio tape / kompo ✓ Stereo Set	Polytron, Digitec Polytron	
Video Compact Disc Player	Polytron, Digitec	
Monitor Komputer	Polytron	
Air Conditioner	Polytron	
Kulkas	Polytron	
Wireless Phone	Polytron	
TVRO / Satellite Receiver System	Polytron	

Sumber : PT. Harsinta Istana Electronics

#### 4. Bentuk Badan Hukum

PT HIE adalah perusahaan yang berbadan hukum dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT) sebagai bentuk badan hukum mengingat bahwa dengan bentuk itu perusahaan lebih mudah mendapatkan tambahan modal bila perusahaan berkeinginan untuk mengembangkan usahanya.

Pada Perseroan Terbatas lebih mudah mendapatkan tambahan modal bila dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya seperti pada Persekutuan Komanditer (CV) karena masyarakat yang mau menginvestasikan atau menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan yang bersangkutan lebih menyenangi saham Perseroan Terbatas daripada saham Persekutuan Komanditer.

Kecenderungan ini dapat dilihat dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- (a) Pada Perseroan Terbatas pemegang saham ikut terlibat dalam pengendalian perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- (b) Dengan bentuk Perseroan Terbatas, bila pada perusahaan terjadi kepailitan atau kebangkrutan maka harta benda kekayaan pribadi pemegang saham lain tidak ikut terlibat. Pemegang saham hanya menanggung sebatas modal saham yang ditanamkan ke perusahaan saja. Sedangkan pada Persekutuan Komanditer, bila terjadi kepailitan atau kebangkrutan maka harta benda kekayaan pribadi pemilik saham ikut terlibat dalam pelunasan hutang-hutang tersebut.

## **5. Laporan Penjualan Perusahaan**

Untuk lebih mengetahui perkembangan perusahaan terutama dari segi perkembangan penjualan produk elektronika merek Polytron dari tahun ke tahun, maka setiap bulan manajer pemasaran membuat laporan penjualan perusahaan. Laporan penjualan perusahaan selama tiga tahun yaitu 1995, 1996, dan 1997 menunjukkan adanya penurunan penjualan pada tahun 1996, dan kemudian meningkat lagi pada tahun 1997.

**BAB IV**  
**ANALISIS KEMAMPUAN MENGHASILKAN KAS**  
**BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS**  
**PADA PT HIE**

**1. Penyusunan Laporan Arus Kas PT HIE**

Dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung, informasi utama yang dibutuhkan adalah neraca dan perhitungan laba rugi selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 1995, 1996, dan 1997 (tabel 4.1. dan 4.2.)

Selain informasi utama tersebut diperlukan informasi tambahan yang relevan, informasi-informasi tambahanyang diperlukan dalam penyusunan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. PT HIE yang bergerak dalam penjualan barang elektronik mempunyai kegiatan dalam usaha pokoknya, yaitu penjualan barang elektronik secara tunai dan kredit.
2. Aktiva tetap dicatat pada harga perolehannya, bangunan dan inventaris disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, sedangkan kendaraan disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*).

TABEL 4.1.  
PT HIE  
NERACA

PER 31 Desember 1995, 1996, 1997

	1995	1996	1997
<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas	1.750.000	17.400.525	15.500.450
Piutang	38.900.500	176.450.500	25.600.500
PPh dibayar dimuka	4.950.000	5.500.000	5.775.000
Persediaan	681.914.392	813.304.305	910.680.155
<b>Aktiva Tetap</b>			
Bangunan	22.000.000	22.000.000	22.000.000
Kendaraan	15.000.000	15.000.000	15.000.000
Inventaris	15.720.000	15.720.000	15.720.000
Akumulasi penyusutan	(27.338.125)	(31.871.000)	(35.052.000)
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>752.896.767</b>	<b>1.033.504.330</b>	<b>975.224.105</b>
<b>PASSIVA</b>			
<b>Hutang Lancar</b>			
Hutang barang	586.184.416	852.076.920	720.224.140
Hutang PPh	450.000	500.000	525.000
<b>Hutang jangka panjang</b>	<b>84.162.351</b>	<b>48.510.110</b>	<b>71.457.665</b>
<b>Modal</b>			
Laba ditahan	22.100.000	72.417.300	123.017.300
Modal saham	60.000.000	60.000.000	60.000.000
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>752.896.767</b>	<b>1.033.504.330</b>	<b>975.224.105</b>

Sumber : PT HIE

TABEL 4.2.

PT HIE

## LAPORAN LABA/RUGI

PER 31 DESEMBER 1995, 1996, 1997

	1995	1996	1997
Peredaran			1.065.895.512
Persediaan awal	593.920.282	681.914.392	813.304.305
Pembelian	1.126.600.200	1.786.355.175	1.252.490.360
Barang tersedia dijual	1.720.520.482	2.468.269.567	2.065.794.665
Returri pembelian		762.770.887	169.491.265
Persediaan akhir	681.914.392	813.304.305	910.680.155
HPP			985.623.245
Laba kotor	1.038.606.090	892.194.375	80.272.267
Biaya-biaya umum :	74.854.685	80.856.532	
Gaji upah	9.050.000	15.264.000	15.264.000
Penyusutan	6.643.375	4.532.875	3.181.000
Telepon	4.061.035	5.578.392	6.692.087
Listrik	6.243.775	4.609.715	3.887.780
Kebersihan dan PAM	316.500	344.250	437.400
Koran	210.000	210.000	210.000
Laba bersih	26.524.685	30.539.232	29.672.267
	48.330.000	50.317.300	50.600.000

Sumber : PT HIE

Untuk memudahkan penyusunan laporan arus kas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kertas kerja. Pendekatan ini dimulai dengan menyisipkan kertas kerja empat kolom. Semua saldo awal, debit dan kredit dimasukkan pada kolom pertama. Setelah itu semua saldo akhir neraca, debit dan kredit, dimasukkan pada kolom keempat. Kolom kedua dan ketiga digunakan untuk analisa debit dan kredit berdasarkan perubahan neraca dan tambahan yang diperlukan.

Kertas kerja penyusunan laporan arus kas pada PT HIE tahun 1996 dan 1997 dapat dilihat pada tabel 4.3. dan 4.4.

TABEL 4.3.  
PT HIE  
KERTAS KERJA PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS  
31 DESEMBER 1996

	Saldo 31/12/1995	Ikhtisar jurnal 1996		Saldo 31/12/1996
		Debet	Kredit	
<b>DEBET</b>				
Kas dan setara kas	1.750.000	k 15.650.525		17.400.525
Piutang dagang	38.900.500	b 137.550.000		176.450.500
Persediaan	681.914.392	c 131.389.913		813.304.305
PPh dibayar dimuka	4.950.000	d 550.000		5.500.000
Bangunan	22.000.000			22.000.000
Kendaraan	15.000.000			15.000.000
Inventaris	15.720.000			15.720.000
<b>Total aktiva</b>	<b>780.234.892</b>			<b>1.065.375.330</b>
<b>KREDIT</b>				
Akumulasi penyusutan bangunan	7.000.000		e 1.000.000	8.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	11.250.000		f 1.875.000	13.125.000
Akumulasi penyusutan inventaris	9.088.125		g 1.657.875	10.746.000
Hutang dagang	586.184.416		h 265.892.504	852.076.920
Hutang PPh	450.000		i 50.000	500.000
Hutang jangka panjang	84.162.351	j 35.652.241		48.510.110
Modal	60.000.000			60.000.000
Laba ditahan	22.100.000		a 50.317.300	72.417.300
<b>Total passiva</b>	<b>780.234.892</b>	<b>320.792.679</b>	<b>320.792.679</b>	<b>1.065.375.330</b>
<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>				
Laba bersih		a 50.317.300		
Kenaikan piutang dagang			b 137.550.000	
Kenaikan persediaan			c 131.389.913	
Kenaikan PPh dibayar dimuka			d 550.000	
Penyusutan bangunan		e 1.000.000		
Penyusutan kendaraan		f 1.875.000		
Penyusutan inventaris		g 1.657.875		
Kenaikan hutang dagang		h 265.892.504		
Kenaikan hutang PPh		i 50.000		
<b>Arus Kas Aktivitas Investasi</b>				
<b>Arus Kas Aktivitas Pendanaan</b>				
Penurunan hutang jangka panjang			j 35.652.241	
		320.792.679	305.142.154	
Kenaikan kas dan setara kas			k 15.650.525	
		320.792.679	320.792.679	

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

TABEL 4.4.  
PT HIE  
KERTAS KERJA PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS  
31 DESEMBER 1997

	Saldo 31/12/1996	Ikhtisar jurnal 1997		Saldo 31/12/1997
		Debet	Kredit	
<b>DEBET</b>				
Kas dan setara kas	17.400.525		k 1.900.075	15.500.450
Piutang dagang	176.450.500		b 150.850.000	25.600.500
Persediaan	813.304.305	c 97.375.850		910.680.155
PPH dibayar dimuka	5.500.000	d 275.000		5.775.000
Bangunan	22.000.000			22.000.000
Kendaraan	15.000.000			15.000.000
Inventaris	15.720.000			15.720.000
<b>Total aktiva</b>	<b>1.065.375.330</b>			<b>1.010.276.105</b>
<b>KREDIT</b>				
Akumulasi penyusutan kendaraan	8.000.000		e 1.000.000	9.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	13.125.000		f 937.500	14.062.500
Akumulasi penyusutan inventaris	10.746.000		g 1.243.500	11.989.500
Hutang dagang	852.076.920	h 131.852.780		720.224.140
Hutang PPh	500.000		i 25.000	525.000
Hutang jangka panjang	48.510.110		j 22.947.555	71.457.665
Modal	60.000.000			60.000.000
Laba ditahan	72.417.300		a 50.600.000	123.017.300
<b>Total passiva</b>	<b>1.065.375.330</b>	<b>229.503.630</b>	<b>229.503.630</b>	<b>1.010.276.105</b>
<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>				
Laba bersih		a 50.600.000		
Penurunan piutang dagang		b 150.850.000		
Kenaikan persediaan			c 97.375.850	
Kenaikan PPh dibayar dimuka			d 275.000	
Penyusutan bangunan		e 1.000.000		
Penyusutan kendaraan		f 937.500		
Penyusutan inventaris		g 1.243.500		
Penurunan hutang dagang			h 131.852.780	
Kenaikan hutang PPh		i 25.000		
<b>Arus Kas Aktivitas Investasi</b>				
<b>Arus Kas Aktivitas Pendanaan</b>				
Kenaikan hutang jangka panjang		j 22.947.555		
		227.603.555	229.503.630	
Penurunan kas dan setara kas		k 1.900.075		
		229.503.630	229.503.630	

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

Penjelasan analisa debit dan kredit kertas kerja untuk tahun yang berakhir 1996 adalah sebagai berikut :

- Kas dan setara kas (catatan K) terdiri atas kas dan bank berjangka dibawah 3 bulan yang dimasukkan dalam kas dan setara kas pada tahun 1995 sebesar Rp. 1.750.000,00 dan 1996 sebesar Rp. 17.400.525,00 Pada kertas kerja dicatat :

K Kas dan setara kas	Rp. 15.650.525,00	
Kenaikan kas dan setara kas		Rp. 15.650.525,00

- Laba bersih (catatan A) tahun 1996 sebesar Rp. 50.317.300,00 dikreditkan pada baris laba ditahan sampai dengan tahun lalu, sedangkan debetnya dimasukkan pada bagian bawah kertas kerja penyusunan laporan arus kas pada bagian arus kas aktivitas operasi.
- Kenaikan piutang dagang (catatan B) sebesar Rp. 137.550.000,00 Pada kertas kerja tahun 1996 dicatat :

B Piutang dagang	Rp. 137.550.000,00	
Kenaikan piutang dagang		Rp. 137.550.000,00

- Kenaikan persediaan dicatat :

C Persediaan	Rp. 131.389.913,00	
Kenaikan persediaan		Rp. 131.389.913,00

- Kenaikan PPh dicatat :

D PPh dibayar dimuka	Rp. 550.000,00	
Kenaikan PPh dibayar dimuka		Rp. 550.000,00

- Kenaikan akumulasi penyusutan bangunan dicatat :

E Penyusutan bangunan	Rp. 1.000.000,00	
Akumulasi penyusutan bangunan		Rp. 1.000.000,00

- Kenaikan akumulasi penyusutan kendaraan dicatat :

F	Penyusutan kendaraan	Rp. 1.875.000,00	
	Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp. 1.875.000,00
•	Kenaikan akumulasi penyusutan inventaris dicatat :		
G	Penyusutan inventaris	Rp. 1.657.875,00	
	Akumulasi penyusutan inventaris		Rp. 1.657.875,00
•	Kenaikan hutang dagang dicatat :		
H	Kenaikan hutang dagang	Rp. 265.892.504,00	
	Hutang dagang		Rp. 265.892.504,00
•	Kenaikan hutang PPh dicatat :		
I	Kenaikan hutang PPh	Rp. 50.000,00	
	Hutang PPh		Rp. 50.000,00
•	Penurunan hutang jangka panjang		
J	Hutang jangka panjang	Rp. 35.652.241,00	
	Penurunan hutang jangka panjang		Rp. 35.652.241,00

Penjelasan analisa debit dan kredit kertas kerja (dalam ribuan rupiah) untuk tahun yang berakhir 1997 adalah sebagai berikut :

- Kas dan setara kas (catatan K) terdiri atas kas dan bank berjangka waktu 3 (tiga) bulan yang dimasukkan sebagai kas dan setara kas pada tahun 1996 sebesar Rp. 17.400.525,00 dan pada tahun 1997 sebesar Rp. 15.500.450,00
- |   |                              |                  |                  |
|---|------------------------------|------------------|------------------|
| K | Penurunan kas dan setara kas | Rp. 1.900.075,00 |                  |
|   | Kas dan setara kas           |                  | Rp. 1.900.075,00 |
- Laba bersih (catatan A) tahun 1997 sebesar Rp. 50.600.000,00 dikreditkan pada laba ditahan sampai dengan tahun lalu, sedangkan debetnya dimasukkan pada bagian bawah kertas kerja penyusunan laporan arus kas pada bagian arus kas aktivitas operasi.
  - Penurunan piutang dagang (catatan B) pada tahun 1997 sebesar Rp. 150.850.000,00 dicatat :

B Penurunan piutang dagang	Rp. 150.850.000,00	
Piutang dagang		Rp. 150.850.000,00
• Kenaikan persediaan dicatat :		
C Persediaan	Rp. 97.375.850,00	
Kenaikan persediaan		Rp. 97.375.850,00
• Kenaikan PPh dibayar dimuka dicatat :		
D PPh dibayar dimuka	Rp. 275.000,00	
Kenaikan PPh dibayar dimuka		Rp. 275.000,00
• Kenaikan akumulasi penyusutan bangunan dicatat :		
E Penyusutan bangunan	Rp. 1.000.000,00	
Akumulasi penyusutan bangunan		Rp. 1.000.000,00
• Kenaikan akumulasi penyusutan kendaraan dicatat :		
F Penyusutan kendaraan	Rp. 937.500,00	
Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp. 937.500,00
• Kenaikan akumulasi penyusutan inventaris dicatat :		
G Penyusutan inventaris	Rp. 1.243.500,00	
Akumulasi penyusutan inventaris		Rp. 1.243.500,00
• Penurunan hutang dagang dicatat :		
H Hutang dagang	Rp. 131.852.780,00	
Penurunan hutang dagang		Rp. 131.852.780,00
• Kenaikan hutang PPh dicatat :		
I Kenaikan hutang PPh	Rp. 25.000,00	
Hutang PPh		Rp. 25.000,00
• Kenaikan hutang jangka panjang dicatat :		
J Kenaikan hutang jangka panjang	Rp. 22.947.555,00	
Hutang jangka panjang		Rp. 22.947.555,00

## 2. Penyusunan Laporan Arus Kas PT HIE dengan Menggunakan Metode Langsung

Untuk menyusun laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung, perlu dilakukan penyesuaian pada beberapa item, seperti penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, dan pembayaran PPh.

Data yang diperlukan untuk penyusunan laporan arus kas tahun 1996 adalah :

• Penjualan	973.050.907
Kenaikan piutang dagang	(137.550.000)
Penerimaan kas dari pelanggan	<u>835.500.907</u>
• HPP	892.194.375
Kenaikan persediaan	131.389.913
Kenaikan hutang dagang	(265.892.504)
Pembayaran kas kepada pemasok	<u>757.691.784</u>
• Kenaikan PPh dibayar dimuka	550.000
Kenaikan hutang PPh	<u>(50.000)</u>
PPh yang dibayar	<u>500.000</u>

Sedangkan data yang diperlukan untuk penyusunan laporan arus kas untuk periode

1997 adalah :

• Penjualan	1.065.895.512
Penurunan piutang dagang	<u>150.850.000</u>
Penerimaan kas dari pelanggan	<u>1.216.745.512</u>

• HPP	985.623.245
Kenaikan persediaan	97.375.850
Penurunan hutang dagang	131.852.780
Pembayaran kas kepada pemasok	<u>1.214.851.875</u>
• Kenaikan PPh dibayar dimuka	275.000
Kenaikan hutang PPh	<u>(25.000)</u>
PPh yang dibayar	<u>250.000</u>

TABEL 4.5.  
PT HIE  
LAPORAN ARUS KAS  
(METODE LANGSUNG)  
31 Desember 1996

Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan		835.500.907
Pembayaran kas :		
Kepada pemasok	757.691.784	
Kepada karyawan	15.264.000	
Untuk biaya operasi lain :		
PPh	500.000	
Telepon	5.578.392	
Listrik	4.609.715	
Kebersihan dan PAM	344.250	
Koran	210.000	
Total pembayaran kas		(784.198.141)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		51.302.766
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		0
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran hutang jangka panjang		(35.652.241)
Keñaikan Bersih Kas dan Setara Kas		15.650.525
Kas dan Setara Kas Awal Periode		1.750.000
Kas dan Setara Kas Akhir Periode		17.400.525

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

TABEL 4.6.  
PT HIE  
LAPORAN ARUS KAS  
(METODE LANGSUNG)  
31 Desember 1997

Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan		1.216.745.512
Pembayaran kas :		
Kepada pemasok	1.214.851.875	
Kepada karyawan	15.264.000	
Untuk biaya operasi lain :		
PPH	250.000	
Telepon	6.692.087	
Listrik	3.887.780	
Kebersihan dan PAM	437.400	
Koran	210.000	
Total pembayaran kas		(1.241.593.142)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		(24.847.630)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		0
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hasil dari pinjaman jangka panjang		22.947.555
Penurunan Kas dan Setara Kas		(1.900.075)
Kas dan Setara Kas Awal Periode		17.400.525
Kas dan Setara Kas Akhir Periode		15.500.450

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

### 3. Penyusunan Laporan Arus Kas PT HIE dengan Menggunakan Metode Tidak Langsung

Dengan menggunakan bagian bawah kertas kerja penyusunan laporan arus kas pada tabel 4.3. dan 4.4., dapat disusun laporan arus kas PT HIE untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996 dan

31 Desember 1997. Laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung yang penyusunan dan penyajiannya berdasarkan SAK (PSAK No. 2) dapat dilihat pada tabel 4.7. dan 4.8.

TABEL 4.7.  
PT HIE  
LAPORAN ARUS KAS  
(METODE TIDAK LANGSUNG)  
31 Desember 1996

<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba bersih sebelum pos-pos luar biaya	50.317.300	
Penyesuaian untuk :		
- Penyusutan bangunan	1.000.000	
- Penyusutan kendaraan	1.875.000	
- Penyusutan inventaris	1.657.875	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	54.850.175	
- Kenaikan piutang dagang	(137.550.000)	
- Kenaikan persediaan	(131.389.913)	
- Kenaikan PPh dibayar dimuka	(550.000)	
- Kenaikan hutang dagang	265.892.504	
- Kenaikan hutang PPh	50.000	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		51.302.766
<b>ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI</b>		
		0
<b>ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
- Penurunan hutang jangka panjang	(35.652.241)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(35.652.241)
Kenaikan/Penurunan Kas dan Setara Kas		15.650.525
Kas dan setara kas awal periode		1.750.000
Kas dan setara kas akhir periode		17.400.525

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

TABEL 4.8.  
PT HIE  
LAPORAN ARUS KAS  
(METODE TIDAK LANGSUNG)  
31 Desember 1997

<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba bersih sebelum pos-pos luar biaya	50.600.000	
Penyesuaian untuk :		
- Penyusutan bangunan	1.000.000	
- Penyusutan kendaraan	937.500	
- Penyusutan inventaris	1.243.500	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	53.781.000	
- Penurunan piutang dagang	150.850.000	
- Penurunan hutang dagang	(131.852.780)	
- Kenaikan persediaan	(97.375.850)	
- Kenaikan PPh dibayar dimuka	(275.000)	
- Kenaikan hutang PPh	25.000	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		(24.847.630)
<b>ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI</b>		
<b>ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
- Kenaikan hutang jangka panjang	22.947.555	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		22.947.555
Kenaikan/Penurunan Kas dan Setara Kas		(1.900.075)
Kas dan setara kas awal periode		17.400.525
Kas dan setara kas akhir periode		15.500.450

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

Pada laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1996 terlihat kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 15.650.525,00 sedangkan perhitungan laba-rugi menyajikan laba bersih sebesar Rp. 50.317.300,00 Perbedaan antara penurunan kas dan setara kas dengan laba bersih tersebut disebabkan karena adanya penyesuaian yang dihasilkan arus masuk kas bersih aktivitas operasi sebesar Rp. 51.302.766,00 dan arus keluar kas bersih aktivitas pendanaan sebesar Rp. 35.652.241,00

Pada laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1997 terlihat penurunan kas dan setara kas sebesar Rp. 1.900.075,00 sedangkan perhitungan laba-rugi menyajikan laba bersih sebesar Rp. 50.600.000,00 Perbedaan antara kenaikan kas dan setara kas dengan laba bersih tersebut disebabkan karena adanya penyesuaian yang dihasilkan arus masuk kas bersih aktivitas operasi sebanyak Rp. 24.847.630,00 arus keluar bersih aktivitas pendanaan sebesar Rp. 22.947.555,00

Dari perbandingan laporan arus kas tahun 1996 dan 1997 terlihat adanya penurunan arus kas aktivitas operasi sebesar Rp. 76.150.396,00 Dari laporan laba-rugi terlihat adanya penjualan tahun 1996 tidak terlalu berbeda jauh dengan penjualan pada tahun 1997.

Seperti yang telah dikemukakan, ratio-ratio yang diambil dari laporan arus kas dapat meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan. Ratio-ratio tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan. Ratio-ratio tersebut berfungsi untuk mengevaluasi kualitas laba, manajemen keuangan dan arus dana mandatori. Informasi yang penting juga dapat diperoleh melalui ratio-ratio tersebut, apalagi bila dibandingkan dengan ratio tahun-tahun lalu atau dengan rata-rata industri. Dengan demikian ratio-ratio tersebut akan melengkapi ratio keuangan yang telah ada.

Agar ratio-ratio tersebut dapat dihitung, format laporan arus kas harus disusun berdasarkan format yang diusulkan oleh Giacomino dan Mielke. Format laporan arus kas

tersebut hanya dapat disusun berdasarkan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung dan dipisahkan menurut sumber dan penggunaan dana.

Laporan arus kas PT HIE untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1996 dan 1997 berdasarkan format yang diusulkan oleh Giacomino dan Mielke dapat dilihat pada tabel 4.9. dan 4.10.

TABEL 4.9.  
PT HIE  
LAPORAN ARUS KAS  
(METODE TIDAK LANGSUNG)  
31 Desember 1996

<b>Sumber Arus Kas</b>			
Kas yang Disediakan oleh Operasi			
Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa	50.317.300		
Pos-pos yang tidak memakai kas			
- Penyusutan bangunan	1.000.000		
- Penyusutan kendaraan	1.875.000		
- Penyusutan inventaris	1.657.875		
Kas yang disediakan oleh laba sebelum pos-pos khusus		54.850.175	
Total Kas yang Disediakan oleh Operasi			54.850.175
Kas yang Disediakan oleh Aktivitas Pendanaan			
Jangka Pendek :			
- Kenaikan hutang dagang	265.892.504		
- Kenaikan hutang PPh	50.000		
Total Kas yang Disediakan oleh Pendanaan Jangka Pendek		265.942.504	
Total Kas yang Disediakan oleh Pendanaan Jangka Panjang		0	
Total Kas yang Disediakan oleh Aktivitas Pendanaan			265.942.504
Total Sumber Kas			320.792.679
<b>Penggunaan Arus Kas</b>			
Kas yang Digunakan dalam Operasi			
- Kenaikan piutang dagang	137.550.000		
- Kenaikan persediaan	131.389.913		
- Kenaikan PPh dibayar dimuka	550.000		
Total Kas yang Digunakan dalam Operasi			269.489.913
Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan			
Total Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Jangka Pendek		0	
Jangka Panjang			
- Pembayaran pinjaman jangka panjang	35.652.241		
Total Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Jangka Panjang		35.652.241	
Total Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan			35.652.241
Total Penggunaan Kas			305.142.154
Kenaikan kas dan setara kas			15.650.525
Kas dan setara kas awal periode			1.750.000
Kas dan setara kas akhir periode			17.400.525

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

TABEL 4.10.  
PT HIE  
LAPORAN ARUS KAS  
(METODE TIDAK LANGSUNG)  
31 Desember 1997

Sumber Arus Kas			
Kas yang Disediakan oleh Operasi			
Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa	50.600.000		
Pos-pos yang tidak memakai kas			
- Penyusutan bangunan	1.000.000		
- Penyusutan kendaraan	937.500		
- Penyusutan inventaris	1.243.500		
Kas yang disediakan oleh laba sebelum pos-pos khusus		53.781.000	
- Penurunan piutang dagang	150.850.000		
Total Sumber Lain dari Operasi		150.850.000	
Total Kas yang Disediakan oleh Operasi			204.631.000
Kas yang Disediakan oleh Aktivitas Pendanaan			
Jangka Pendek			
Kenaikan hutang PPh	25.000		
Total kas yang disediakan oleh pendanaan jangka pendek		25.000	
Jangka Panjang			
Kenaikan hutang jangka panjang	22.947.555		
Total kas yang disediakan oleh pendanaan jangka panjang		22.947.555	
Total Kas yang Disediakan oleh Aktivitas Pendanaan			22.972.555
Total Sumber Kas			227.603.555
Penggunaan Arus Kas			
Kas yang Digunakan dalam Operasi			
- Kenaikan persediaan	97.375.850		
- Kenaikan PPh dibayar dimuka	275.000		
Total Kas yang Digunakan dalam Operasi			97.650.850
Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan			
Jangka Pendek			
Penurunan hutang dagang	131.852.780		
Total kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan jangka pendek		131.852.780	
Total kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan jangka panjang		0	
Total Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan			131.852.780
Total Penggunaan Kas			229.503.630
Penurunan kas dan setara kas			(1.900.075)
Kas dan setara kas awal periode			17.400.525
Kas dan setara kas akhir periode			15.500.450

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

#### 4. Perhitungan dan Analisis Ratio-Ratio Laporan Arus Kas

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan arus kas yang disusun berdasarkan format yang diusulkan oleh Giacomino dan Mielke, ratio-ratio laporan arus kas dapat dihitung dan dianalisis. Ada 14 ratio yang digunakan untuk menganalisis prestasi perusahaan dalam menghasilkan kas, yaitu indeks dana operasi, ratio reinvestasi, investasi modal per-rupiah dana, ratio kecukupan arus dana, persentase komponen sumber dana, indeks pendanaan eksternal, ratio produktivitas, indeks dana mandatori, ratio pembayaran pendanaan, persentase sumber dana yang diperlukan untuk hutang jangka panjang, ratio jangka pendek dan jangka panjang, indeks dana diskresioner, ratio penggunaan diskresioner, dan ratio pembayaran deviden dari dana operasi.

Pada tabel 4.11 dan 4.12 akan disajikan perhitungan ratio-ratio tersebut diatas untuk tahun 1996 dan 1997.

TABEL 4.11.

PT HIE

## RATIO-RATIO LAPORAN ARUS KAS

31 DESEMBER 1996

## RATIO-RATIO KUALITAS LABA :

## Ratio 1 :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Dana Operasi} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Dana dari operasi}} \\ &= \frac{50.317.300}{54.850.175} = 92\% \end{aligned}$$

## Ratio 2 :

$$\begin{aligned} \text{Ratio Reinvestasi} &= \frac{\text{Investasi modal}}{\text{Penyusutan + Penjualan aktiva}} \\ &= \frac{0}{4.532.875} = 0 \end{aligned}$$

## Ratio 3 :

$$\begin{aligned} \text{Investasi Modal} \\ \text{Per-Rupiah Dana} &= \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Total (masing-masing) sumber dana}} \\ &= \frac{0}{320.792.679} = 0 \end{aligned}$$

Ratio 4 :

Ratio Kecukupan Arus Dana =

$$\frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Investasi modal + Penambahan persediaan + Deviden + Penggunaan hutang}}$$

$$= \frac{54.850.175}{131.389.913 + 35.652.241} = 33\%$$

RATIO-RATIO MANAJEMEN KEUANGAN :

Ratio 5 :

Persentase  
Komponen Sumber Dana =  $\frac{\text{Dana dari operasi masing-masing sumber}}{\text{Total sumber dana}}$

$$= \frac{\text{Sumber dana operasi}}{\text{Total sumber dana}}$$

$$= \frac{54.850.175}{320.792.679} = 17\%$$

Persentase  
Komponen Sumber Dana =  $\frac{\text{Sumber dari pendanaan}}{\text{Total sumber dana}}$

$$= \frac{265.942.504}{320.792.679} = 83\%$$

Ratio 6 :

Indeks Pendanaan Eksternal =  $\frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Total sumber pendanaan eksternal}}$

$$\text{Indeks Pendanaan Eksternal} = \frac{54.850.175}{265.942.504} = 21\%$$

**Ratio 7 :**

$$\begin{aligned} \text{Ratio Produktivitas} &= \frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Investasi modal}} \\ &= \frac{54.850.175}{0} = 0 \end{aligned}$$

### RATIO-RATIO ARUS DANA MANDATORI

**Ratio 8 :**

$$\begin{aligned} \text{Indeks Dana Mandatori} &= \frac{\text{Dana untuk operasi} + \text{Dana untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber dana}} \\ &= \frac{305.142.154}{320.792.679} = 95\% \end{aligned}$$

**Ratio 9 :**

$$\begin{aligned} \text{Ratio Pembayaran Pendanaan} &= \frac{\text{Dana yang digunakan untuk pendanaan}}{\text{Dana yang dihasilkan oleh hutang jangka panjang}} \\ &= \frac{35.652.241}{0} = 0 \end{aligned}$$

**Ratio 10 :**

Persentase Sumber Dana yang Diperlukan untuk Hutang Jangka Panjang =

$$\frac{\text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber dana}}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Sumber Dana yang Diperlukan} \\ \text{untuk Hutang Jangka Panjang} &= \frac{35.652.241}{320.792.679} = 11\% \end{aligned}$$

**Ratio 11 :**

$$\begin{aligned} \text{Ratio jangka pendek/panjang} &= \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Total sumber hutang}} \\ &= \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber hutang}} \end{aligned}$$

$$\text{Ratio jangka pendek} = \frac{265.942.504}{265.942.504} = 100\%$$

$$\text{Ratio jangka panjang} = \frac{0}{265.942.504} = 0$$

#### RATIO-RATIO ARUS KAS DISKRESIONER

**Ratio 12 :**

$$\begin{aligned} \text{Indeks dana diskresioner} &= \frac{\text{Penggunaan dana diskresioner}}{\text{Total dana}} \\ &= \frac{0}{320.792.679} = 0 \end{aligned}$$

**Ratio 13 :**

$$\begin{aligned} \text{Ratio Penggunaan Diskresioner} &= \frac{\text{Penggunaan diskresioner individual (mis : deviden)}}{\text{Total penggunaan diskresioner}} \\ &= \frac{0}{0} = 0 \end{aligned}$$

Ratio 14 :

$$\begin{aligned} \text{Pembayaran Deviden dari Dana Operasi} &= \frac{\text{Deviden}}{\text{Dana dari operasi}} \\ &= \frac{0}{54.850.175} = 0 \end{aligned}$$

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

TABEL 4.12.  
PT HIE  
RATIO-RATIO LAPORAN ARUS KAS  
31 DESEMBER 1997

RATIO-RATIO KUALITAS LABA :

Ratio 1 :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Dana Operasi} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Dana dari operasi}} \\ &= \frac{50.600.000}{204.631.000} = 25\% \end{aligned}$$

Ratio 2 :

$$\begin{aligned} \text{Ratio Reinvestasi} &= \frac{\text{Investasi modal}}{\text{Penyusutan + Penjualan aktiva}} \\ &= \frac{0}{3.217.000} = 0 \end{aligned}$$

Ratio 3 :

$$\begin{aligned} \text{Investasi Modal} \\ \text{Per-Rupiah Dana} &= \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Total (masing-masing) sumber dana}} \\ &= \frac{0}{227.603.555} = 0 \end{aligned}$$

**Ratio 4 :**

Ratio Kecukupan Arus Dana =

$$= \frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Investasi modal + Penambahan persediaan + Deviden + Penggunaan hutang}}$$

$$= \frac{204.631.000}{97.650.850 + 131.852.780} = 89\%$$

**RATIO-RATIO MANAJEMEN KEUANGAN :****Ratio 5 :**

Persentase  
Komponen Sumber Dana =  $\frac{\text{Dana dari operasi masing-masing sumber}}{\text{Total sumber dana}}$

$$= \frac{\text{Sumber dana operasi}}{\text{Total sumber dana}}$$

$$= \frac{204.631.000}{227.603.555} = 90\%$$

Persentase  
Komponen Sumber Dana =  $\frac{\text{Sumber dari pendanaan}}{\text{Total sumber dana}}$

$$= \frac{22.972.555}{227.603.555} = 10\%$$

**Ratio 6 :**

Indeks Pendanaan Eksternal =  $\frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Total sumber pendanaan eksternal}}$

$$\text{Indeks Pendanaan Eksternal} = \frac{204.631.000}{22.972.555} = 890\%$$

**Ratio 7 :**

$$\begin{aligned} \text{Ratio Produktivitas} &= \frac{\text{Dana dari operasi}}{\text{Investasi modal}} \\ &= \frac{204.631.000}{0} = 0 \end{aligned}$$

#### RATIO-RATIO ARUS DANA MANDATORI

**Ratio 8 :**

$$\begin{aligned} \text{Indeks Dana Mandatori} &= \frac{\text{Dana untuk operasi} + \text{Dana untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber dana}} \\ &= \frac{229.503.630}{227.603.555} = 101\% \end{aligned}$$

**Ratio 9 :**

$$\begin{aligned} \text{Ratio Pembayaran Pendanaan} &= \frac{\text{Dana yang digunakan untuk pendanaan}}{\text{Dana yang dihasilkan oleh hutang jangka panjang}} \\ &= \frac{0}{22.947.555} = 0 \end{aligned}$$

**Ratio 10 :**

Persentase Sumber Dana yang Diperlukan untuk Hutang Jangka Panjang =

$$\frac{\text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber dana}}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Sumber Dana yang Diperlukan} \\ \text{untuk Hutang Jangka Panjang} &= \frac{0}{227.603.555} = 0 \end{aligned}$$

**Ratio 11 :**

$$\begin{aligned} \text{Ratio jangka pendek/panjang} &= \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Total sumber hutang}} \\ &= \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total sumber hutang}} \end{aligned}$$

$$\text{Ratio jangka pendek} = \frac{25.000}{22.972.555} = 1\%$$

$$\text{Ratio jangka panjang} = \frac{22.947.555}{22.972.555} = 99\%$$

#### RATIO-RATIO ARUS KAS DISKRESIONER

**Ratio 12 :**

$$\begin{aligned} \text{Indeks dana diskresioner} &= \frac{\text{Penggunaan dana diskresioner}}{\text{Total dana}} \\ &= \frac{0}{227.603.555} = 0 \end{aligned}$$

**Ratio 13 :**

$$\begin{aligned} \text{Ratio Penggunaan Diskresioner} &= \frac{\text{Penggunaan diskresioner individual (mis : deviden)}}{\text{Total penggunaan diskresioner}} \\ &= \frac{0}{0} = 0 \end{aligned}$$

Ratio 14 :

$$\begin{aligned} \text{Pembayaran Deviden dari Dana Operasi} &= \frac{\text{Dividens}}{\text{Dana dari operasi}} \\ &= \frac{0}{204.631.500} = 0 \end{aligned}$$

Sumber : PT HIE, data diolah sendiri

### a. Analisis Arus Kas Aktivitas Operasi

Ratio-ratio yang digunakan dalam menganalisis arus kas aktivitas operasi adalah ratio 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, dan 14.

Ratio 1 (indeks dana operasi) menunjukkan bahwa pada tahun 1996, 92% dari sumber dana operasi berasal dari laba bersih, dan 8% terdiri dari penyesuaian pada laba bersih. Pada tahun 1997 laba bersih hanya merupakan 25% dari sumber dana operasi. Penurunan ini disebabkan berkurangnya piutang dagang pada tahun 1997. Sedangkan penyesuaian penyusutan tidak berbeda jauh antara tahun 1996 dan 1997.

Ratio 2 (ratio reinvestasi/investasi) menunjukkan bahwa pada tahun 1996 dan 1997 PT HIE tidak melakukan investasi sama sekali, sehingga penyusutan tidak dibiayai oleh dana dari investasi.

Ratio 4 (ratio kecukupan arus dana) menunjukkan bahwa dana yang dihasilkan oleh operasi pada tahun 1996 adalah 33% dari dana yang dibutuhkan untuk aktivitas operasi dan pembayaran hutang. Sedangkan pada tahun 1997 dana yang dihasilkan operasi meningkat menjadi 89% dari kas yang diperlukan untuk aktivitas operasi dan pendanaan. Untuk idealnya, dana dari operasi harus diatas 100% dari kebutuhan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan, sehingga perusahaan tidak lagi mengandalkan sumber dana dari pendanaan yang berupa hutang lancar maupun hutang jangka panjang untuk membiayai kebutuhan aktivitas perusahaan. Tidak adanya investasi mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan; sehingga dana dari operasi meningkat dan hampir dapat menutupi semua penggunaan dana untuk aktivitas operasi maupun aktivitas pendanaan.

Ratio 8 (indeks dana mandatori) menunjukkan bahwa pada tahun 1996, 95% dari total sumber dana digunakan untuk aktivitas operasi dan pendanaan. Berarti masih ada dana yang dapat digunakan perusahaan untuk aktivitas lain diluar aktivitas operasi dan pendanaan,

seperti untuk pembayaran deviden atau investasi baru. Sedangkan pada tahun 1997 lebih dari 100% total sumber dana digunakan untuk aktivitas operasi dan pendanaan perusahaan. Berarti perusahaan masih dapat membiayai aktivitas operasinya.

Ratio 5 (Persentase komponen sumber dana) menunjukkan pada tahun 1996 dana yang dihasilkan dari operasi adalah sebesar 17% dari total sumber dana. Sedangkan pada tahun 1997, dana dari operasi meningkat menjadi 90% dari total sumber dana.

Ratio 6 (Indeks pembiayaan eksternal) menunjukkan pada tahun 1996 indeks pembiayaan eksternal adalah 21%, sedangkan untuk tahun 1997 meningkat menjadi 890%. Ini berarti pada tahun 1997 dana yang berasal dari operasi perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan dana yang berasal dari sumber pembiayaan eksternal.

Ratio 7 (Ratio produktivitas) menunjukkan bahwa pada tahun 1996 dan 1997 ratio produktivitas yang memperlihatkan perbandingan dana dari operasi dengan jumlah investasi modal adalah 0%, karena selama tahun 1996 dan 1997 perusahaan tidak melakukan investasi modal.

Ratio 14 (Pembayaran deviden dari dana operasi) menghasilkan angka 0 karena selama tahun 1996 dan 1997 perusahaan tidak membayar deviden. Ratio ini menunjukkan bahwa tidak ada dana operasi yang digunakan untuk membayar deviden.

Dari ratio-ratio tersebut diatas, terlihat bahwa tahun 1996 dana yang berasal dari operasi perusahaan tidak mencukupi untuk pembiayaan kegiatan perusahaan dan pada tahun 1997 dana dari operasi perusahaan semakin bertambah sehingga cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Persentase dana operasi dari total sumber dana juga mengalami peningkatan. Peningkatan dana dari aktivitas operasi berarti peningkatan dalam sumber dana internal.

## b. Analisis Arus Kas Aktivitas Investasi

Analisis arus kas aktivitas investasi menunjukkan apakah perusahaan berada dalam tahap investasi atau disinvestasi, adakah dana yang dihasilkan dari investasi. Jika ada, berapa besar persentasenya dari total sumber dana, dan perbandingannya dengan dana operasi. Dalam menganalisis arus kas aktivitas investasi digunakan ratio 2, 3, 4, 5, dan 7.

Ratio 2 (ratio reinvestasi/investasi) menunjukkan bahwa pada tahun 1996 dan 1997 PT HIE tidak melakukan investasi sama sekali.

Ratio 3 (investasi modal per rupiah dana) menunjukkan pada tahun 1996 dan 1997 perusahaan juga tidak melakukan investasi modal sama sekali dari total sumber dananya.

Ratio 4 (ratio kecukupan arus dana) menunjukkan bahwa dana yang dihasilkan oleh operasi pada tahun 1996 dan 1997 tidak digunakan untuk investasi modal.

Ratio 5 (Persentase komponen sumber dana) untuk aktivitas investasi selama tahun 1996 dan 1997 adalah 0.

Ratio 7 (Ratio produktivitas) menunjukkan bahwa pada tahun 1996 dan 1997 jumlah dana operasi lebih besar dari investasi modal, karena tidak ada investasi modal.

## c. Analisis Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Analisis arus kas aktivitas pendanaan dilakukan dengan menggunakan ratio 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

Ratio 4 (ratio kecukupan arus dana) menunjukkan bahwa dana yang dihasilkan oleh operasi pada tahun 1996 adalah 33% dari dana yang dibutuhkan untuk aktivitas operasi dan pendanaan, meningkat menjadi 89% pada tahun 1997. Berarti pada tahun 1997 dana eksternal semakin berkurang.

Ratio 5 (Persentase komponen sumber dana) menunjukkan pada tahun 1996 dana yang dihasilkan dari pendanaan adalah sebesar 83% dari total sumber dana, dan berkurang menjadi 10% pada tahun berikutnya.

Ratio 6 (Indeks pembiayaan eksternal) menunjukkan pada tahun 1996 indeks pembiayaan eksternal adalah 21%, meningkat menjadi 890% di tahun berikutnya. Ini berarti pada tahun 1997 dana yang berasal dari pendanaan eksternal makin berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tahun 1996 kebijakan keuangan perusahaan masih mengandalkan pembiayaan dari luar yang berupa hutang jangka pendek untuk melaksanakan kegiatan usahanya, tetapi pada tahun 1997 kebijakan keuangan perusahaan sudah dapat mengandalkan hasil aktivitas operasi perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasi dan pertumbuhan operasi perusahaan.

Analisis arus dana mandatori memperlihatkan ketersediaan kas untuk pembayaran bunga, dan pokok pinjaman, memberi informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo dan membayar pengembalian kepada investornya.

Ratio 8 (indeks dana mandatori) menunjukkan bahwa pada tahun 1996, 95% dari total sumber dana digunakan untuk aktivitas operasi dan pendanaan. Berarti masih ada dana yang dapat digunakan perusahaan untuk aktivitas lain diluar aktivitas operasi dan pendanaan, seperti untuk pembayaran deviden atau investasi baru. Sedangkan pada tahun 1997 lebih dari 100% total sumber dana digunakan untuk aktivitas operasi dan pendanaan perusahaan. Peningkatan ini terjadi karena penurunan total sumber dana jauh lebih besar daripada penurunan penggunaan mandatori.

Ratio 9 (Ratio pembayaran pendanaan) menunjukkan bahwa pada tahun 1996 dan 1997 ratio pembayaran hutang jangka panjang adalah 0%. Tidak ada dana yang dihasilkan

oleh hutang jangka panjang di tahun 1996, sedangkan untuk tahun 1997 tidak ada dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang.

Ratio 10 (Persentase sumber dana yang diperlukan untuk hutang jangka panjang) menunjukkan, tahun 1996 persentase sumber dana yang diperlukan untuk hutang jangka panjang adalah 11%, sedangkan tahun 1997 sebesar 0% karena tidak ada dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang.

Ratio 11 (Ratio jangka pendek/panjang) menunjukkan bahwa pada tahun 1996 sumber hutang 100% berasal dari hutang lancar, tidak ada yang berasal dari hutang jangka panjang. Sedangkan pada tahun 1997, 1% dari total sumber hutang berasal dari hutang lancar dan 99% berasal dari hutang jangka panjang.

Analisis arus kas diskresioner menunjukkan alternatif perusahaan dalam menggunakan dana diskresionernya, seperti untuk membayar deviden, mengakuisisi perusahaan lain, memperluas operasi, atau investasi surat berharga jangka pendek.

Perusahaan dapat menghasilkan dana melebihi yang dibutuhkan untuk operasi yang berjalan dan pembayaran kembali hutang, dan kemudian menggunakan dana tersebut untuk berbagai keperluan. Dana tersebut dapat dipakai untuk membayar deviden, mengakuisisi perusahaan lain, memperluas operasi masa berjalan, atau melakukan investasi dalam bentuk surat berharga jangka pendek untuk prospek pengeluaran masa depan. Selama tahun 1996 dan 1997 dana yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya belum melebihi kebutuhan dana untuk operasi dan pendanaan, sehingga perusahaan tidak menggunakan dananya untuk penggunaan diskresioner. Oleh karena itu, maka pada ratio 12 (Indeks dana diskresioner), ratio 13 (Ratio penggunaan diskresioner), dan ratio 14 (Pembayaran deviden dari dana operasi) menghasilkan angka 0. Dengan melihat ratio arus dana diskresioner ini,

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Simpulan

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT HIE sebagai berikut :

- a. Sebagai perusahaan yang sedang berkembang, PT HIE perlu membuat laporan arus kas. Sedangkan untuk analisa laporan keuangan, PT HIE belum pernah membuat laporan arus kas sebagai salah satu bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), PSAK No. 2.
- b. Perusahaan mampu membiayai aktivitas operasinya. Pada tahun 1997 persentase sumber dana operasi dari total sumber dana mengalami peningkatan. Peningkatan ini berarti perusahaan tidak terlalu mengandalkan pendanaan eksternal.
- c. Menurut laporan arus kas tahun 1996 dan 1997, tidak ada dana yang digunakan untuk aktivitas investasi, dan juga tidak ada sumber dana dari aktivitas investasi. Sebagian besar dana digunakan untuk membiayai aktivitas operasi dan pendanaan.
- d. Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasi meningkat. Perusahaan mampu membayar hutangnya yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Pembayaran deviden belum dilakukan karena sebagian besar dana untuk aktivitas pendanaan digunakan untuk membayar hutang dagang.
- e. Laporan arus kas menyajikan efek pada kas dari semua aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Manajemen dapat melihat efek

dari sebagian besar kebijaksanaan keputusannya yang telah diambil dalam angka-angka dengan mereview laporan arus kas perusahaan.

Laporan arus kas mempertinggi kemampuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kesehatan keuangan karena laporan ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan kualitas penghasilan, sumber-sumber kas dan operasi, bagaimana pembayaran kembali hutang dilakukan dan pengendalian pada pembiayaan dari luar.

- f. Laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung lebih mudah dibuat dan menyajikan data yang lebih lengkap.
- g. Analisis laporan arus kas dengan menggunakan ratio-ratio untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan lebih ditekankan penggunaannya bagi kepentingan pihak eksternal. Ratio-ratio tersebut dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur yang ada sekarang maupun yang akan datang dalam membuat keputusan mengenai investasi dan pemberian kredit.

## 2. Saran-saran

- a. PT HIE dapat menggunakan laporan arus kas sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Ratio-ratio yang diusulkan oleh Giacomino dan Mielke dapat memberikan pertimbangan dalam kebijakan pengelolaan kas manajemen, prestasi, dan prioritas yang diadakan.
- b. Dalam penyusunan laporan arus kas, perusahaan dapat menggunakan metode langsung maupun metode tidak langsung seperti yang diterapkan penulis. Namun, untuk

menunjukkan hubungan antara laporan arus kas, neraca, dan perhitungan laba-rugi sebaiknya perusahaan menggunakan metode tidak langsung.

- c. PT HIE pada setiap akhir periode sebaiknya menyajikan laporan arus kas guna menampakkan keadaan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lane K., Harold M. Sollenberger. *Managerial Accounting*. Eight Edition. College Division. Cincinnati, Ohio: South Western Publishing, Co, 1992.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, 1990.
- Block, Stanley B., Geoffrey A. Hirt. *Foundations of Financial Management*. Fifth Edition. Illinois: Richard D. Irwin, Inc, 1990.
- Financial Accounting Standard Board. *Statement of Financial Accounting Concepts*, No. 5. Stamford, Connecticut: FASB, 1986.
- Garrison, Ray H. *Managerial Accounting*. Sixth Edition. USA: Richard D. Irwin, Inc, 1991.
- Giacomino, Don E., David E. Mielke. "Using the Statement of Cash Flows to Analyse Corporate Performance", *Management Accounting*. New York, 1988.
- Hendriksen, Eldon S. *Accounting Theory*. Fourth Edition. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin Inc, 1992.
- Hulton, Ronald W. *Managerial Accounting*. Cornell University. USA: McGraw-Hill, 1991.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Kenangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 1995.
- Kam, Vernon. *Accounting Theory*. Second Edition. New York: John Wiley & Sons, 1990.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. *Intermediate Accounting*. Sixth Edition. New York: John Wiley & Sons, 1989.
- Munawir. *Analisa Laporan Kenangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Liberty, 1986.
- Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Wibowo, Herman. "Menggunakan Laporan Arus Kas untuk Menganalisa Prestasi Keuangan". *Majalah Akuntansi* No. 7, Juli 1989.
- Wolk, Harry L., Jere R. Francis, Michael G. Tearney. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Third Edition. College Division. Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co., 1992.
- Wright, M.G. *Using Discounted Cash Flow in Investment Appraisal*. Third Edition. London: McGraw-Hill Book Company, 1990.